

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN
MOTIVASI BERPRESTASI AKADEMIK MAHASISWA PENDAKI
GUNUNG PADA UNIT KEGIATAN MAHASISWA PECINTA ALAM
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

SKRIPSI



Oleh

**Rillianda Arindra Putama
NIM. 12410156**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Desember 2016**

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASI AKADEMIK MAHASISWA PENDAKI GUNUNG PADA
UNIT KEGIATAN MAHASISWA PECINTA ALAM UNIVERSITAS
BRAWIJAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh

**Rillianda Arindra Putama
NIM. 12410156**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Desember 2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA KETERBUKAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN
DIRI MAHASISWA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
YANG MENJALANI KULIAH KERJA MAHASISWA (KKM)
TEMATIK POSDAYA BERBASIS MASJID
TAHUN 2016**

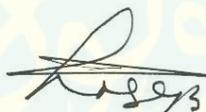
SKRIPSI

Oleh

**Rillianda Arindra Putama
NIM. 12410156**

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



**H. Aris Yuana Yusuf, Lc., MA
NIP. 19730709 20003 1 002**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag
NIP. 19730710 200003 1 002**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI
AKADEMIK PENDAKI GUNUNG PADA UNIT KEGIATAN MAHASISWA
PECINTA ALAM UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 4 Januari 2017

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

H. Aris Yuana Yusuf, Lc., MA

NIP. 19730709 20003 1 002

Penguji Utama

Drs. Yahya, MA

NIP. 19660518 1991031 004

Ketua Penguji

Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si, Psi

NIP. 19720718 199903 2 001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 4 Januari 2017

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag

NIP. 19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rillianda Arindra Utama

NIM : 12410156

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Hubungan Antara Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi Akademik Mahasiswa Pendaki Gunung Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Brawijaya”** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 23 Desember 2016

Peneliti



Rillianda Arindra Utama

NIM. 12410156

MOTTO

“We aren’t responsible for our thoughts. We are only responsible for what we do with them”

(Mara Wilson, Where am I Now?)

“Everything’s a risk. Not doing anything is a risk. It’s up to you”

(Nicola Yoon)

“Tak ada yang bisa melukai seorang bijak, baik ketika hidup maupun setelah mati”

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Bismillahirrohmanirrohim”

Alhamdulillahillobbilalamin,

Puji syukur hamba persembahkan kepada-Mu Ya Allah, Engkau Maha Kuasa atas segala rahmat dan karunia-Mu. Dan dengan karunia yang tiada tara ini, hamba mampu menyelesaikan skripsi ini.

Karya ini ku persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, Ayahanda Suhendra dan Ibunda Rinita yang memberikan kasih sayang luar biasa, yang selalu mendukung dan menuntun hingga menjadi insan yang lengkap, yang tak pernah lelah mengajari segala sesuatu yang belum saya ketahui, yang tak pernah letih mendo'akan untuk kebaikan dan kemudahan dimanapun saya berada, dan yang tak pernah berhenti berkorban demi masa depan saya.

Untuk si bungsu, adinda Rilliandi yang selalu memberi pandangan dan gagasan baru kepada saya dalam kehidupan, yang selalu menjadi peredam emosi, dan memotivasi saya hingga saat ini untuk menjadi seorang kakak yang bisa dibanggakan dan menjadi contoh bagi adiknya.

Yang tak terlupakan untuk dosen pembimbing saya, Bapak H. Aris Yuana Yusuf, Lc., MA yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan penjelasan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Yang saya sayangi, sahabat-sahabat sepanjang hayat, Puteri Nabella, Peggy Apriliyanti, Muhammad Saiful Haq, Ria Eka Ramadhani, Anggota Kos Es Buah, Anggota PSM GGB dan yang tak tersisihkan Dhian Tris Setya Wardhana serta

semua yang telah menemani saya selama berada jauh dari keluarga, yang selalu mengingatkan saya jika saya salah, dan yang selalu memberikan motivasi kepada saya untuk selalu berkarya.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim.

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul **“Hubungan antara Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi Akademik Mahasiswa Pendaki Gunung Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Pecinta Alama Universitas Brawijaya”**, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mendapat bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Dengan tulus dan rendah hati peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si Selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Aris Yuana Yusuf, Lc., MA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagi pengalaman yang berharga kepada peneliti.
4. Ayahanda, Ibunda, Adinda dan keluarga besar yang tiada henti memberi kasih sayang, dukungan dan do'a kepada penulis untuk bisa menjalani studi dengan hasil yang baik.

5. Segenap dosen Fakultas Psikologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh staf Fakultas Psikologi yang telah memberikan pelayanan selama masa perkuliahan dan selalu sabar melayani segala administrasi dalam proses menyelesaikan penelitian ini.
7. Seluruh anggota mahasiswa pendaki gunung Unit Kegiatan Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Brawijaya Malang yang telah berkenan menjadi subjek dalam penelitian ini.
8. Teman-teman psikologi angkatan 2012 dan keluarga besar Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak pelajaran.

Pada laporan ini, peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang peneliti miliki, untuk itu peneliti mengharapkan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan laporan penelitian ini. Akhir kata, peneliti berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga karya ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu dan pengaplikasiannya.

Malang, 23 Desember 2016

Peneliti

Rillianda Arindra Putama

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Konsep Diri.....	10
1. Pengertian Konsep Diri.....	10
2. Pembentukan dan Perkembangan Diri.....	13
3. Aspek-aspek Konsep Diri	15
4. Telaah Teks Islam terhadap Konsep Diri.....	20
B. Motivasi Berprestasi Akademik	22
1. Pengertian Motivasi Berprestasi	22
2. Aspek-aspek Motivasi Berprestasi.....	24
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi.....	26
4. Telaah Teks Islam terhadap Motivasi Berprestasi	28
C. Psikodinamika.....	29

D. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Rancangan Penelitian.....	31
B. Identifikasi Variabel	31
C. Definisi Operasional	32
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Metode Pengumpulan Data.....	33
F. Validitas dan Reliabilitas	40
1. Validitas	40
2. Reliabilitas	41
G. Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Pelaksanaan Penelitian.....	46
1. Gambaran Lokasi Penelitian	46
2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	48
3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data	48
4. Hambatan Saat Penelitian	48
B. Hasil Penelitian.....	48
1. Hasil Uji Analisis	48
a. Validitas dan Uji Daya Beda.....	48
b. Reliabilitas.....	52
2. Kategorisasi.....	54
3. Uji Asumsi	56
a. Uji Normalitas	56
b. Uji Linieritas	57
4. Uji Hipotesis	58
C. Pembahasan	61
1. Tingkat Konsep Diri	61
2. Tingkat Motivasi Berprestasi	67
3. Hubungan antara Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi.....	72
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75

B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Jawaban <i>Favourable</i>	34
Tabel 3.2 Skor Jawaban <i>Unfavourable</i>	35
Tabel 3.3 Blueprint Skala Konsep Diri	36
Tabel 3.4 Blueprint Skala Motivasi Berprestasi Akademik	37
Tabel 4.1 Aitem Skala Konsep Diri	49
Tabel 4.2 Aitem Skala Motivasi Berprestasi Akademik	51
Tabel 4.3 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas	51
Tabel 4.4 Reliabilitas Konsep Diri	52
Tabel 4.5 Reliabilitas Motivasi Berprestasi Akademik	52
Tabel 4.6 Kategorisasi Variabel Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi	53
Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment Pearson</i>	58
Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Regresi	58
Tabel 4.11 Mean Konsep Diri Ditinjau dari Jawaban Rata-rata Subjek	61
Tabel 4.12 Mean Motivasi Berprestasi Ditinjau dari Jawaban Rata-rata Subjek	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Tingkat Variabel Konsep Diri	54
Gambar 4.2 Grafik Tingkat Variabel Motivasi Berprestasi.....	55



ABSTRAK

Rillianda Arindra Putama. 12410156 Hubungan Antara Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi Akademik Mahasiswa Pendaki Gunung Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Brawijaya

Konsep diri merupakan salah satu aspek psikologis yang perlu dipahami oleh mahasiswa, baik konsep diri menurut diri sendiri ataupun menurut pandangan orang lain. Agar mahasiswa mampu lebih memahami tentang diri dan peran-perannya terhadap lingkungan. Ketika seorang individu memiliki konsep diri yang matang, seorang individu akan mampu memahami diri dan memiliki motivasi pribadi dalam melakukan segala hal dengan baik. Terutama motivasi dalam menjalankan pembelajaran dalam kegiatan akademik selaku sebagai seorang mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsep diri dan dan motivasi berprestasi akademik mahasiswa pendaki gunung yang tergabung dalam unit kegiatan mahasiswa pecinta alam di Brawijaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan analisis data menggunakan korelasi *Product Moment Person..* Subjek dalam penelitian ini berjumlah 88 mahasiswa yang Universitas diambil dari seluruh anggota yang tergabung dalam unit kegiatan mahasiswa pecinta alam di Universitas Brawijaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa pendaki gunung pada unit kegiatan mahasiswa pecinta alam dalam konsep diri mahasiswa mempunyai 3 kategori, tinggi, sedang, dan rendah. Kategori sedang mendominasi tingkat konsep diri mahasiswa dengan prosentasi sebesar 70,90%, kemudian kategori tinggi dengan prosentase sebesar 16,36%, dan yang terakhir kategori rendah dengan prosentasi sebesar 12,72%. Sedangkan untuk motivasi berprestasi akademik mempunyai 3 kategori, tinggi, sedang, dan rendah. Kategori sedang mendominasi tingkat motivasi berprestasi akademik mahasiswa dengan prosentasi sebesar 72,72%, kemudian kategori rendah dengan prosentase sebesar 12,72%, dan yang terakhir kategori tinggi dengan prosentasi sebesar 14,54%.

Hasil analisis *Product Moment* menunjukkan korelasi yang positif (r) sebesar 0,630 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara konsep diri dengan motivasi berprestasi akademik dengan signifikansi sebesar (p) 0,000. Dengan kesimpulan semakin tinggi konsep diri maka akan semakin tinggi pula motivasi berprestasi mahasiswa, sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah pula motivasi berprestasi mahasiswa.

Kata Kunci: Konsep Diri, Motivasi Berprestasi Akademik, Mahasiswa Pecinta Alam

ABSTRACT

Rillianda Arindra Putama. 12410156 Relation Between Self Concept with Academic Achievement Motivation on Mountaineering Student In Nature Lover Student Activity Unit Brawijaya University

Self Concept is one of the psychological aspects that need to be understood by students, both self-concept by ourselves or according to the views of others. So that students are able to understand more about themselves and the roles of the environment. When an individual has a mature self concept, an individual will be able to understand yourself and have a personal motivation in doing things well. Especially motivation in running learning in academic activities as a student.

This study aims to determine the level of self-concept and students' academic achievement and motivation mountaineer who joined the unit student activities at Brawijaya nature lovers. This study uses a quantitative correlation with data analysis using product moment correlation Person .. Subjects in this study amounted to 88 university students who were taken from all members joined in the unit student activities at UB nature lovers.

The results of this study indicate that students mountaineers on student activity units lovers of nature's self-concept students have three categories, high, medium, and low. Categories are dominating the level of self-concept of students with a percentage of 70.90%, then the high category with a percentage of 16.36%, and the latter low category with a percentage of 12.72%. As for academic achievement motivation has three categories, high, medium, and low. Categories are dominating the motivation level of students' academic achievement with a percentage of 72.72%, then the low category with a percentage of 12.72%, and the latter high category with a percentage of 14.54%.

Product Moment analysis results showed a positive correlation (r) of 0.630 which indicates that there is a positive relationship between self-concept and academic achievement motivation with the significance of (p) 0.000. With the conclusion of the higher self-concept, the higher the student achievement motivation, self-concept conversely the lower the lower the motivation students.

Keywords: Self-Concept, Academic Achievement Motivation, Student Nature Lovers

نبذة مختصرة

ريلياندا أريندرا بوتاما. 12410156 العلاقة بين مفهوم الذات وحافز التحصيل الأكاديمي على تسلق الجبال طالب في وحدة النشاط الطلابي الطبيعة عاشق جامعة براويايا

مفهوم الذات هو أحد الجوانب النفسية التي يجب أن يفهمها الطلاب ، سواء من خلال مفهوم الذات أو حسب آراء الآخرين. حتى يتمكن الطلاب من فهم المزيد عن أنفسهم وعن دور البيئة. عندما يكون لدى الفرد مفهوم ذاتي واضح ، سيكون الفرد قادرًا على فهم نفسك ويكون لديه دافع شخصي في عمل الأشياء بشكل جيد. الدافع خاصة في تشغيل التعلم في الأنشطة الأكاديمية كطالب.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى مفهوم الذات والإنجاز الأكاديمي للطلاب وحشد الجبال الذي انضم إلى وحدة الأنشطة الطلابية في محبي الطبيعة في. تستخدم هذه الدراسة علاقة كمية مع تحليل البيانات باستخدام علاقة الارتباط بين المنتج لحظة .. وقد بلغت هذه الدراسة 88 طالباً جامعياً تم أخذهم من جميع الأعضاء المشاركين في وحدة الأنشطة الطلابية في محبي الطبيعة UB.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن متسلفي الجبال في وحدات النشاط الطلابي هم من محبي الطبيعة الذين لديهم فكرة ذاتية لديهم ثلاث فئات ، عالية ومتوسطة ومنخفضة. وتهيمن الفئات على مستوى مفهوم الذات لدى الطلاب بنسبة مئوية تبلغ 70.90% ، ثم الفئة العليا بنسبة 16.36% ، والفئة الأخيرة منخفضة بنسبة 12.72%. أما بالنسبة لدوافع الإنجاز الأكاديمي فقد ثلاث فئات ، عالية ومتوسطة ومنخفضة. تهيمن الفئات على مستوى التحفيز الدراسي للإنجاز الأكاديمي للطلاب بنسبة 72.72% ، ثم الفئة المنخفضة بنسبة 12.72% ، والفئة العليا الأخيرة بنسبة 14.54%.

أظهرت نتائج تحليل لحظة الإنتاج وجود ارتباط إيجابي (r) عند 0.630 مما يدل على وجود علاقة إيجابية بين مفهوم الذات ودافع التحصيل الأكاديمي مع أهمية (0.000). مع اختتام المفهوم الذاتي الأعلى ، كلما كان الدافع العالي لإنجازات الطلاب ، مفهوم الذات هو أقل كلما انخفض الطلاب الدافعين.

الكلمات المفتاحية: مفهوم الذات ، دافعية التحصيل الأكاديمي ، عشاق الطبيعة الطلابية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di universitas umumnya telah lama terbentuk organisasi pencinta alam, misalnya UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Mapala yang salah satu program kegiatannya melakukan pendakian gunung sebagai pengejawantahan mencintai alam sebagai anugrah Sang Pencipta. Meski kemudian banyak mahasiswa lain di luar organisasi itu membentuk komunitas sendiri dan melakukan aktivitas yang tidak berbeda. Sebagian lagi hanya berupa kegiatan kumpul-kumpul untuk kemudian berencana melakukan berbagai kegiatan positif yang salah satunya mendaki gunung. Dengan fakta tersebut, dapatlah dianggap bahwa kegiatan mencintai alam melalui aktivitas pendakian gunung tidak lagi menjadi sesuatu yang eksklusif bagi komunitas yang terbentuk secara khusus dan membutuhkan gembelengan khusus dalam pelaksanaannya.

Dari informasi yang diperoleh dari para pendaki mengungkapkan bahwa kegiatan pendakian gunung seringkali dimulai dengan maksud untuk membunuh rasa jenuh setelah sekian lama bergelut dengan aktivitas di kampus. Sebagian lain mengatakan ingin menepis anggapan negatif sebagian orang yang menganggap kampus sebagai tempat konflik politik, sosial dan pribadi yang berujung pada kegiatan pergerakan massa dalam bentuk bersitegang antar sesama insan kampus atau berdemonstrasi menyuarakan aspirasi mendukung sebuah opini yang tak diketahui dimana ujungnya. Tidak sedikit dari kegiatan bersitegang antar

kelompok dan demonstrasi itu malah bermuara pada terjadinya pengrusakan fasilitas umum dan mengganggu kegiatan rutin masyarakat sekitar.

Hadayani (2010) mengatakan, berkegiatan di alam terbuka sebenarnya mengembangkan karakter bagi pelakunya, paling tidak rasa kecintaannya terhadap tanah air akan bertambah seperti melakukan perjalanan ke pelosok-pelosok negeri dan mengenal bagian-bagian terdalam dari negeri ini akan menjadikan kecintaan orang terhadap tanah airnya meningkat. Hubungan persaudaraan yang terjalin, tanpa membedakan ras, agama dan antar golongan adalah bagian terpenting dalam berkegiatan di alam terbuka.

Sementara itu, menurut Soethanto (2010) buat pecinta alam di Indonesia persiapan psikologis secara praktis sebenarnya sudah biasa dilakukan, namun sayangnya belum pada tingkatan yang diangkat ke kesadaran untuk memperhatikannya secara lebih mendalam. Artinya adalah para pendaki secara konsisten sudah melibatkan disiplin ilmu psikologi dalam setiap aktivitasnya. Hal itu berarti bahwa aspek psikologis begitu berpengaruh dalam kegiatan pendakian gunung, arung jeram dan juga kegiatan alam bebas lain, baik dalam pembentukan kematangan emosi, konsep diri, dinamika kelompok atau pun proses mengambil keputusan.

Beberapa mahasiswa yang dimintai pendapatnya, mengatakan bahwa kegiatan mendekati diri ke alam, khususnya pendakian gunung juga akan memberikan pengetahuan baru yang tidak mungkin langsung diperoleh dalam kehidupan keseharian di kampus atau lingkungan sehari-hari di tempat berdomisili. Lebih jauh lagi, para pendaki menganggap komunitas mereka sebagai sebuah keluarga baru. Teman mendaki sebagai tempat berbagi cerita dan keluh-

kesah tentang masalah kehidupan, sampai ke hal-hal yang bersifat pribadi yang kadang tak mungkin dilakukan *sharing* kepada keluarga di rumah sekalipun. Dalam perjalanan mereka juga menemukan makna yang sebenarnya dari kesetiaan dan kekeluargaan, termasuk rela berkorban atas orang lain.

Dalam survey peneliti pada mahasiswa yang tergabung dalam sebuah komunitas pencinta alam ditemukan fakta bahwa kurangnya motivasi berprestasi akademik yang dimiliki disebabkan banyak faktor. Adapun peneliti memperoleh jumlah mahasiswa yang menempuh perkuliahan melebihi 8 semester pada data keanggotaan yang masih aktif dalam unit kegiatan mahasiswa pecinta alam di Universitas Brawijaya. Berdasarkan data keanggotaan aktif, jumlah mahasiswa yang menjalani kuliah melebihi 8 semester yakni sebanyak 33 anggota, dan 50 anggota yang sedang menempuh kuliah semester 1 sampai 8.

Di sisi lain, dengan aktivitasnya yang seringkali berkebutuhan dengan kegiatan luar kampus dalam waktu yang lama, cenderung menyebabkan motivasi untuk berprestasi anggota mahasiswa pecinta alam di bidang akademik menjadi rendah. Selanjutnya, dengan motivasi yang rendah tersebut akan berdampak langsung pada prestasi studi yang rendah pula. Fakta yang kemudian mendukung sangkaan ini, karena sebagian mahasiswa yang terlibat di kegiatan tersebut seringkali membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan studinya. Dugaan ini tentu belum memiliki dukungan akademis yang memadai. Perlu dilakukan kajian lebih jauh, baik secara teoritis maupun empiris untuk menguji kebenaran anggapan yang kadang sudah cenderung dianggap sebuah kebenaran bagi sebagian orang tua yang memiliki anak aktif di kegiatan alam, khususnya pendakian gunung.

Ketika berhadapan dengan berbagai tantangan alam, para pendaki juga diharapkan memiliki konsep eksklusif yang bersifat individual dan kontekstual dalam memahami makna tentang pendakian yang dilakukannya. Para pendaki yang berasal dari kalangan mahasiswa tentu memiliki konsep diri lebih baik dalam kaitan dengan statusnya sebagai pembelajar di perguruan tinggi. Konsep diri merupakan salah satu dari lima tipe karakteristik dari ranah afektif. Kelima tipe dimaksud adalah sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral (Mardapi Djemari, 2004). Konsep diri diartikan sebagai evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimilikinya. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, maka seseorang bisa memilih alternatif yang tepat bagi dirinya.

Konsep diri dinyatakan melalui sikap yang merupakan aktualisasi seseorang. Manusia sebagai organisme memiliki dorongan untuk berkembang yang menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya. Perkembangan tersebut berlangsung terus-menerus untuk membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan.

Menurut Alex Sobur (2009: 510-511) konsep diri pada dasarnya tersusun atas berbagai tahapan. Paling mendasar adalah konsep diri primer, yaitu konsep yang terbentuk atas dasar pengalaman terhadap lingkungan terdekat, seperti lingkungan rumahnya sendiri. Konsep tentang bagaimana dirinya, banyak bermula dari perbandingan antara dirinya dan saudara-saudara. Sedangkan konsep tentang bagaimana peranannya, aspirasinya ataupun tanggung jawabnya dalam kehidupan ini, banyak ditentukan atas dasar didikan atau tekanan dari orang tua.

Setelah makin dewasa individu akan mempunyai hubungan yang lebih luas lagi, melebihi sekedar lingkungan keluarga. Akhirnya anak akan memperoleh konsep diri yang baru dan berbeda dari apa yang sudah terbentuk dalam lingkungan rumahnya. Hal ini akan menghasilkan konsep diri sekunder. Konsep dasar sekunder ini dominan terbentuk melalui pengaruh besar konsep diri primer.

Menurut Mc Clelland (1987: 40), motivasi berprestasi didefinisikan sebagai usaha mencapai sukses atau keberhasilan dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan berupa prestasi orang lain maupun prestasi diri sendiri. Gagne dan Barliner (1975: 77) dengan kata lain memberi batasan bahwa motivasi berprestasi sebagai cara seseorang untuk berusaha dengan baik dalam mencapai prestasinya. Baik sebagai usaha ataupun cara, keduanya memiliki kesamaan dalam sasaran yang akan dituju, yaitu prestasi. Tidak berbeda dengan pendapat berikut yang mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai sebuah kekuatan yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar keunggulan atau kepandaian, yang membentuk suatu dorongan yang terdapat di dalam diri seseorang sehingga ia akan berusaha dalam semua aktivitas dengan setinggi-tingginya (Heckhausen, 1967: 45). Motivasi itu sendiri bukan lagi merupakan terminologi asing. Di masyarakat, motivasi umumnya diartikan sebagai kekuatan yang terdapat di dalam diri seseorang yang kemudian memberikan semacam dorongan untuk melakukan sesuatu. Di samping itu juga, motivasi merupakan keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak yang berasal di dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu.

Pertanyaan penting berikutnya yang muncul, faktor apa saja sebetulnya yang memainkan peran penting dalam mempengaruhi munculnya motivasi.

Fernald dan Fernald (Rola, 2006) berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi individu adalah konsep diri. Apabila seorang individu meyakini dirinya mampu melakukan suatu hal, maka individu tersebut akan berusaha keras untuk mencapai tujuan yang hendak dicapainya. Jelaslah bahwa konsep diri berupa pengetahuan dan pemahaman tentang kelemahan dan kekuatan diri yang terbentuk oleh individu di dalam dirinya akan mengarahkan seseorang pada alternatif pilihan yang tepat bagi dirinya. Informasi tentang konsep diri yang terbentuk pada diri seseorang juga akan memberikan motivasi bagi orang tersebut untuk memaksimalkan kekuatan dan meminimumkan kelemahan yang dimilikinya dalam mencapai prestasi yang diinginkan secara optimum. Berkaitan dengan pendapat tersebut, Eccles, J.S dan Wigfied A. (2000) mengatakan bahwa terdapat kaitan erat antara konsep diri dengan motivasi berprestasi, dan bahwa keyakinan tentang diri akan mempengaruhi perilaku dalam belajar dan selanjutnya akan membentuk sebuah harapan masa depan, serta menimbulkan motivasi untuk berprestasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa S1 (strata satu) di Surakarta di SMA Negeri 3 Sragen, diperoleh temuan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi. Makin tinggi konsep diri maka akan semakin tinggi motivasi berprestasi, demikian pula sebaliknya makin rendah konsep diri maka akan semakin rendah pula motivasi berprestasi para siswa di SMA Negeri 3 Sragen. Fakta empiris tersebut mengungkapkan bahwa konsep diri sangat berpengaruh dalam menentukan sikap para peserta didik dalam membangun motivasi berprestasi. Hal ini relevan dengan pendapat teoritis yang dikemukakan oleh Moss dan Kagen

(Calhoun dan Acocella, 1990), bahwa konsep diri yang dimiliki individu akan mempengaruhi keinginannya untuk berprestasi.

B. Rumusan Masalah

Setelah mencermati secara saksama uraian pada latar belakang dan dengan tujuan memberi arah yang jelas pada kajian ini, disusunlah rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana tingkat konsep diri para pendaki gunung mahasiswa Universitas Brawijaya Malang?
2. Bagaimana tingkat motivasi berprestasi di bidang akademik para pendaki gunung mahasiswa Universitas Brawijaya Malang?
3. Bagaimana hubungan antara konsep diri dan motivasi berprestasi di bidang akademik para pendaki gunung mahasiswa Universitas Brawijaya Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang:

1. Tingkat konsep diri para pendaki gunung mahasiswa Universitas Brawijaya.
2. Tingkat motivasi berprestasi para pendaki gunung mahasiswa Universitas Brawijaya.
3. Kekuatan hubungan antara konsep diri dan motivasi berprestasi di bidang akademik para pendaki gunung mahasiswa Universitas Brawijaya.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil kajian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yang dapat memberikan kontribusi akademis bagi dunia

pengetahuan dan kehidupan masyarakat. Kedua manfaat tersebut disajikan dalam uraian berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori diharapkan hasil temuan dalam penelitian ini dapat menjadi salah satu sarana pengembangan pengetahuan yang bersifat keilmuan dalam kaitannya dengan studi tentang konsep diri dan motivasi berprestasi di bidang akademik, serta khubungan antar keduanya, khususnya yang terjadi pada diri para pendaki gunung dari kalangan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

1. Kegunaan bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan pada diri peneliti, terkhusus tentang tingkat konsep diri dan motivasi berprestasi di bidang akademik yang dimiliki para pendaki gunung dari kalangan mahasiswa.

2. Kegunaan bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan bacaan bagi para mahasiswa di bidang kajian psikologi dalam mendapatkan informasi lain yang kemudian akan berguna ketika akan mengadakan penelitian sejenis maupun lanjutan.

3. Kegunaan bagi Masyarakat

Bagi masyarakat umum hasil penelitian ini diharapkan akan memberi pengetahuan yang lugas dan mudah dipahami tentang konsep diri dan motivasi berprestasi di bidang akademik, serta keterkaitan antar keduanya, sehingga di

kemudian hari tidak lagi mudah memunculkan pemikiran negatif tentang kegiatan kemahasiswaan di luar kampus, seperti kegiatan mendaki gunung.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Beragam pengertian yang diberikan oleh para ahli mengenai konsep diri. Fitts (Agustiani, 2006: 138) secara ringkas mengemukakan bahwa konsep diri merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan. Agustiani (2006: 138) lebih jauh memberi penjelasan bahwa konsep diri merupakan suatu gambaran yang dimiliki seseorang mengenai dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperolehnya dari interaksi dengan lingkungan. Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Stuart dan Sundeen (1991:372), bahwa konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Hal ini termasuk persepsi individu akan sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan serta keinginannya.

Calhaoun dan Acocella (Ghufron, 2011: 13) mendefinisikan konsep diri sebagai mental diri seseorang. Lalu dikatakan pula oleh Hurlock (Ghufron, 2011:13) bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai. Dalam definisi lain, Burn berpendapat bahwa konsep diri itu merupakan sebuah kesan terhadap diri sendiri secara

keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri di mata orang lain, dan pendapat tentang hal-hal yang dicapai. Dengan menggunakan pernyataan negasi, Rahmat berpendapat bahwa konsep diri bukan hanya gambaran deskriptif, melainkan juga penilaian individu mengenai dirinya sendiri.

Dalam buku *Communicate* Rudolph F. Verderber mendefinisikan konsep diri sebagai *“A collection of perception of every aspect of your being; your appearance, physical and mental capabilities, vocational potencial, size, strength and so fort”*. Sedangkan menurut Brooks (Sobur, 2003: 507) mengatakan *“Self-concept then, can be defined as those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others”*. Dari kedua pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa konsep diri adalah semua persepsi individu terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi seseorang dengan orang lain.

Secara lebih tajam Rogers (Sobur, 2003: 507) memberi gambaran tentang konsep diri sebagai bagian sadar dari ruang fenomenal yang disadari dan disimbolisasikan dalam “aku” yang merupakan pusat referensi setiap pengalaman. Konsep diri ini merupakan bagian inti dari pengalaman individu yang secara perlahan-lahan dibedakan dan disimbolisasikan sebagai bayangan tentang diri yang mengatakan “apa dan siapa aku sebenarnya” dan “apa sebenarnya yang harus aku perbuat”. Jadi, konsep diri adalah kesadaran batin yang tetap mengenai pengalaman yang berhubungan dengan “aku” dan membedakan “aku” dari yang “bukan aku”. Untuk menunjukkan apakah konsep diri yang konkret sesuai atau

terpisah dari perasaan dan pengalaman organismik, Rogers mengajukan dua konsep:

- *Incongruence*, yakni berupa ketidaksesuaian antara konsep diri dan pengalaman organismik yang disebabkan oleh adanya pengasingan diri yang mendasar dalam diri individu. Dalam hal ini individu merasa diancam dan takut karena dia ternyata tidak mampu menerima secara terbuka dan fleksibel semua pengalaman dan nilai organismik dalam konsep dirinya yang terlalu sempit. Akibat dari semua ini ialah konsep diri utuh, tingkah lakunya defensif, pikirannya kaku dan picik.
- *Congruence*, adalah situasi saat pengalaman diri diungkapkan dengan saksama dalam sebuah konsep diri utuh, integral, dan asli. Dengan demikian, menurut Rogers, tendensi aktualisasi diri dalam pribadi seseorang dapat berkembang tanpa halangan.

Baik konsep diri maupun kepribadian merupakan sesuatu yang bersifat statis, akan tetapi dapat berubah. Hal ini karena baik kepribadian maupun konsep diri terbentuk berdasarkan penggabungan tingkah laku yang mencerminkan keadaan emosi tertentu ataupun bawaan tertentu dan setiap dari tingkah laku ini bisa berubah sehingga kepribadian dan konsep diri pun dapat berubah (Sobur, 2003: 508).

Dengan merangkum kesemua pendapat tersebut, kiranya dapat diberi pengertian bahwa konsep diri merupakan suatu gambaran pribadi yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri atau pandangan orang lain tentang dirinya yang berkaitan dengan segala kemampuan dan kelemahan yang dimilikinya.

2. Pembentukan dan Perkembangan Konsep Diri

Menurut Calhoun dan Acocella (Ghufron, 2011: 14), ketika lahir manusia tidak memiliki konsep diri, pengetahuan tentang diri sendiri, harapan terhadap diri sendiri, dan penilaian pada diri sendiri. Artinya individu tidak sadar dia adalah bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan.

Clara R. Pudjijogyanti (Alex Sobur, 2009: 511-512) berpendapat bahwa konsep diri terbentuk atas dua komponen, yaitu:

1. Komponen kognitif

Komponen kognitif merupakan pengetahuan individu tentang keadaan diri sendiri. Komponen kognitif merupakan penjelasan tentang “siapa saya” yang akan memberikan gambaran tentang diri seseorang. Pemahaman akan diri, khususnya tentang potensi fisik-biologis dan mental-psikologis sangat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang dalam melakukan sesuatu.

2. Komponen afektif

Komponen yang berhubungan dengan penilaian individu terhadap diri sendiri. Hal ini akan membentuk penerimaan serta penghargaan terhadap diri sendiri. Nilai yang diperoleh sebagai ukuran baik-buruk, tepat-tidak tepat dan lainnya akan mengarahkan minat, sikap dan kepuasan individu atas perilaku dan perbuatan yang dilakukannya. Bahkan sebagian pakar berpendapat bahwa nilai tentang diri ini menjadi kunci yang mendasari lahirnya perilaku dan perbuatan seseorang.

Menurut Ghufron (2011: 15), loncatan kemajuan yang sangat besar dalam perkembangan konsep diri terjadi ketika individu mulai menggunakan bahasa, yakni sekitar umur satu tahun. Seorang individu akan memperoleh

informasi yang lebih banyak tentang dirinya dengan memahami perkataan orang lain. Pada saat itulah konsep diri, baik yang positif maupun yang negatif mulai terbentuk. Hal yang hampir sama dikemukakan oleh Bee (dalam Ghufron, 2011: 15) yang mengatakan bahwa konsep diri itu berkembang. Pada mulanya anak mengobservasi fungsi dirinya sendiri seperti apa yang mereka lihat pada orang lain.

Pada dasarnya pengembangan konsep diri merupakan proses yang relatif pasif. Seseorang berperilaku dengan cara tertentu dan mengamati reaksi orang lain terhadap perilaku tersebut. Hal ini tidak memerlukan proses pemikiran, bahkan seringkali terjadi melalui berbagai kesempatan yang tersedia. Mead dan Cooley (Sobur, 2003:514) meyakini bahwa konsep diri merupakan suatu cerminan cara yang disajikan orang lain sebagai tanggapan kepada kita. Kesan pribadi seseorang merupakan cerminan cara yang dipikirkan orang tersebut mengenai reaksi orang lain kepadanya selama masa kecilnya.

Yulianita (Sobur, 2003:515) menuturkan bahwa terdapat dua hal yang mendasari perkembangan konsep diri yaitu:

a. Pengalaman secara Situasional

Perkembangan konsep diri yang didasari oleh pengalaman seseorang ini dapat menjadi lebih terbuka dalam mengubah nilai-nilai dan konsep diri.

b. Interaksi melalui Orang Lain

Melalui interaksi terdapat usaha untuk saling mempengaruhi antara individu dengan orang lain. Dalam situasi seperti ini konsep diri berkembang dalam proses mempengaruhi dan dipengaruhi.

3. Aspek-aspek Konsep Diri

Calhoun dan Acocella (Gufron, 2011: 17) menguraikan konsep diri dalam tiga dimensi atau aspek, yakni:

a. Pengetahuan

Pengetahuan diartikan sebagai segala sesuatu yang diketahui individu tentang dirinya, secara fisik, usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan, agama dan lainnya. Lindgren (Sobur, 2003: 512) menjelaskan konsep diri terbentuk karena adanya interaksi individu dengan orang di sekitarnya. Apa yang dipersepsi seorang individu mengenai diri individu lain, tidak terlepas dari struktur, peran, dan status sosial yang disandang seorang individu. Struktur, peran, dan status sosial merupakan gejala yang dihasilkan dari adanya interaksi antara individu satu dengan individu lain, antara individu dan kelompok, atau antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Calhoun dan Acocella (Gufron, 2011: 16) mengungkapkan ada beberapa sumber informasi dalam pembentukan konsep diri seseorang, yaitu:

a. Orang tua

Orang tua adalah kontak sosial yang paling awal dialami individu dan paling berpengaruh. Orang tua juga membantu dalam menetapkan pengharapan, serta mengajarkan seseorang tentang cara menilai diri sendiri.

b. Teman sebaya

Teman sebaya juga memberi pengaruh terhadap konsep diri seseorang. Penerimaan maupun penolakan kelompok teman sebaya terhadap seorang individu akan berpengaruh pada konsep diri individu tersebut.

c. Masyarakat

Sama seperti orang tua dan teman sebaya, masyarakat juga mengajarkan individu cara mendefinisikan diri sendiri. Penilaian dan pengharapan masyarakat terhadap individu dapat masuk ke dalam konsep diri seseorang dan individu tersebut akan berperilaku sesuai dengan pengharapan masyarakat.

d. Belajar

Konsep diri juga terbentuk dari hasil belajar. Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan psikologis yang relatif permanen terjadi di dalam diri seseorang sebagai akibat dari mengalami sesuatu. Dalam hal mempelajari konsep diri, terdapat tiga faktor utama yang harus dipertimbangkan, yaitu: asosiasi, ganjaran dan motivasi.

b. Harapan

Pada saat-saat tertentu seseorang memiliki satu aspek pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa di masa depan. Singkatnya, tiap individu tentu mempunyai harapan bagi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang ideal. konsep diri yang ideal tersebut sangat berbeda pada masing-masing individu.

Menurut Snyder (1994), harapan adalah keseluruhan daya kehendak (*willpower/agency*) dan strategi (*waypower/pathway*) yang dimiliki individu untuk mencapai sasaran (*goal*). Bila seseorang tidak memiliki ketiga komponen tersebut, hal itu tidak bisa disebut sebagai harapan. Farran, Herth, dan Popovich (1995) menyimpulkan bahwa harapan terbentuk dari pengalaman hidup yang menekan, bergantung pada spiritualitas, dan pada saat yang bersamaan mempertahankan pemikiran rasional untuk menghadapi keadaan. Dari berbagai pengertian tentang harapan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa harapan adalah

keseluruhan daya kehendak dan strategi yang terbentuk dari pengalaman, serta digunakan oleh individu untuk mencapai sasaran di masa depan.

Menurut Snyder (1994) harapan terdiri dari 3 komponen. Komponen pertama adalah sasaran (*goal*). Sasaran merupakan setiap obyek, pengalaman, atau hasil yang dibayangkan dan diinginkan individu dalam benaknya. Sasaran dapat berbentuk kongkrit atau abstrak, dan bersifat jangka panjang atau pendek, namun yang pasti sasaran tersebut harus merupakan sesuatu yang penting untuk dicapai. Komponen kedua dari harapan adalah daya kehendak (*willpower/agency*). Daya kehendak merupakan kekuatan pendorong dalam berharap. Daya kehendak adalah sumber tekad dan komitmen yang mendorong individu untuk mencapai sasaran. Daya kehendak juga dipengaruhi oleh pembelajaran sebelumnya ketika seseorang berusaha untuk mencapai sasaran. Komponen ketiga adalah strategi (*waypower/pathway*). Strategi merefleksikan rencana atau jalan yang menuntun pada pencapaian harapan.

c. Penilaian

Dalam kegiatan penilaian seseorang berperan sebagai penilai bagi individu lain. Hasil penilaian tersebut dinamakan harga diri. Semakin tidak sesuai antara harapan dan standar diri, maka akan semakin rendah harga diri seseorang.

Sedangkan penilaian terhadap diri sendiri disebut dengan *self assesment*. ***Self assesment* menurut Boud (1991) adalah keterlibatan pelajar dalam mengidentifikasi kriteria atau standar untuk diterapkan dalam belajar dan membuat keputusan mengenai pencapaian kriteria dan standar tersebut. Dengan kata lain *Self assesment* adalah sebuah proses dimana pelajar memiliki tanggung jawab untuk menilai hasil belajarnya sendiri.**

George Herbett Mead (Sobur, 2003: 512) menuturkan bahwa konsep diri merupakan produk sosial yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologis. Pengalaman-pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisiknya dan refleksi dari dirinya yang diterima dari orang-orang penting di sekitarnya.

Kemudian Brooks (dalam Sobur, 2005) mengatakan bahwa perkembangan konsep diri dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu :

1. Penilaian diri–memandang diri sendiri sebagai objek (*Self Aperaisal-viewing Self as Object*).

Istilah ini menunjukkan suatu pandangann yang menjadikan diri sendiri sebagai objek dalam komunikasi atau bagaimana kesan kita terhadap diri kita sendiri. Pertama-tama kita mengamati perilaku fisik secara langsung kemudian memberikan penilaian. Penilaian ini akan mempengaruhi kesan kita terhadap diri sendiri. Semakin besar pengalaman positif yang dimiliki individu semakin positif konsep dirinya. Sebaliknya semakin besar pengalaman negatif yang dimiliki individu semakin negatif konsep dirinya.

2. Reaksi dan respon dari orang lain (*Reaction and Response of Others*)

Konsep diri tidak saja berkembang melalui pandangan kita terhadap diri sendiri namun juga tidak saja berkembang melalui pandangan kita terhadap diri sendiri namun juga berkembang dalam rangka interaksi kita dengan masyarakat. Dalam berinteraksi dengan masyarakat individu akan mendapatkan evaluasi. Oleh karena itu konsep diri dipengaruhi oleh reaksi serta respon orang lain terhadap diri kita.

3. Peran yang kita mainkan—peran yang diterima (*Roles you play—Role taking*)

Setiap individu memainkan peran yang berbeda-beda dan pada setiap peran tersebut individu diharapkan akan melakukan tindakan dengan cara tertentu pula. Harapan-harapan dan pengalaman yang berkaitan dengan peran yang berbeda berpengaruh terhadap konsep diri seseorang. Semakin banyak peran yang kita mainkan dan dianggap positif oleh orang lain, semakin positif konsep diri kita.

4. Kelompok rujukan (*Reference Groups*)

Kelompok rujukan adalah kelompok dimana kita menjadi anggota didalamnya. Setiap kelompok rujukan memiliki norma tertentu yang mengatur tingkah laku seseorang. Jika kita menganggap penilaian dan reaksi dari kelompok rujukan itu penting maka hal ini akan menjadi kekuatan untuk menentukan konsep diri kita. Semakin banyak kelompok rujukan yang menganggap diri kita positif, semakin positif pula konsep diri kita.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, konsep diri seseorang dapat diartikan sebagai gambaran yang dimiliki seseorang mengenai dirinya, bagaimana penerimaannya terhadap diri sendiri sebagaimana yang dirasakan, diyakini, dan dilakukannya, baik ditinjau dari segi fisik, moral, keluarga, personal, maupun sosial.

Berbeda dengan dunia pendidikan lainnya, kampus lebih membuka ruang berdiskusi dengan melibatkan banyak orang dari beragam latar belakang dan objek bahasan dalam berbagai hal. Para mahasiswa mengalami interaksi dalam banyak hal dari waktu ke waktu dalam intensitas yang tinggi. Lingkungan pembelajaran yang cepat berubah dalam hitungan hari bahkan jam berakibat

positif pada kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Kemampuan beradaptasi inilah yang kemudian berdampak positif pada pembentukan konsep diri yang lebih berkualitas.

Berbeda dengan mahasiswa biasa, para *mountaineers* memiliki lahan berinteraksi yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada dunia akademik saja. Berbagai kemampuan lain terasah dalam komunitas *mountaineering* ini, diantaranya kemampuan dalam aspek kemandirian, kekeluargaan, kesabaran, kesetiaan, dan berbagai ketangkasan yang tidak diperoleh di perkuliahan. Berbagai kemampuan ini berpengaruh positif dalam melakukan evaluasi diri, memilah kekuatan dan kelemahan diri, untuk kemudian memberi arah yang benar dalam mengelola potensi fisik-biologis dan mental-psikologis, hingga dapat memilih apa yang akan diperbuat dan apa yang akan dicapai berkenaan dengan dua hal, yakni menyelesaikan studi dengan nilai baik dan tepat waktu, serta menyalurkan hobi, sekaligus mewarnai bagian lain dari hidup sebagai insan kamil, di samping untuk *refresh* diri melalui kegiatan mendaki gunung.

4. Telaah Teks Islam Terhadap Konsep Diri

Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang konsep diri dengan jelas dalam beberapa ayat-ayat yang mengindikasikan konsep diri, yaitu sebagai berikut :

إِنَّ الدِّينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا
بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya :

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan

turun kepada mereka (dengan mengatakan) : Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih, dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah”.

Berdasarkan ayat diatas dikatakan bahwa konsep diri berperan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari agar seorang individu dapat menata kehidupan dengan lebih baik. Lalu dikatakan bahwa iman adalah aspek penting dalam konsep diri, seperti dalam pepatah ”Barangsiapa yang mengetahui dirinya, maka akan mengetahui Tuhannya”. Dengan cara mengetahui asal-usul dirinya, hakikat tentang dirinya serta, filosofi tentang dirinya maka akan mengetahui pula siapa Tuhannya. Dengan iman dan peneguhan pendirian kepada Tuhan maka tidaklah ada ketakutan dan kesedihan yang berlebihan sehingga menyebabkan stress atau depresi.

Ketika seseorang telah mengenali dirinya maka akan dengan mudah untuk menentukan *goals* (sasaran) untuk masa depan, serta dapat mengatur dan meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam proses pencapaian tersebut. Adapun terdapat komponen dalam konsep diri yakni :

- Sasaran (*goals*) Komponen pertama adalah sasaran (*goal*). Sasaran merupakan setiap obyek, pengalaman, atau hasil yang dibayangkan dan diinginkan individu dalam benaknya. Sasaran dapat berbentuk kongkrit atau abstrak, dan bersifat jangka panjang atau pendek, namun yang pasti sasaran tersebut harus merupakan sesuatu yang penting untuk dicapai. Komponen yang dimaksud dalam teks ayat tersebut adalah bagaimana seseorang menentukan dan meyakini dengan teguh bahwa *goals* yang dicapai adalah hal yang tepat untuk masa depan.

- Kehendak (*willpower/agency*). Daya kehendak merupakan kekuatan pendorong dalam berharap. Daya kehendak adalah sumber tekad dan komitmen yang mendorong individu untuk mencapai sasaran. Daya kehendak juga dipengaruhi oleh pembelajaran sebelumnya ketika seseorang berusaha untuk mencapai sasaran.
- Strategi (*waypower/pathway*). Strategi merefleksikan rencana atau jalan yang menuntun pada pencapaian harapan. Konsep diri berperan sangat penting dalam komponen ini di karenakan penyusunan strategi untuk mencapai tujuan dibutuhkan pengetahuan atas diri sendiri serta keyakinan yang teguh seperti yang dikatakan ayat Al-Qur'an diatas. Sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang akan terjadi, dan menciptakan solusi jika terdapat kendala dalam meraih *goals*.

Apabila ketiga komponen telah dilakukan maka pendirian teguh seperti dalam ayat diatas akan dimiliki oleh seorang individu, sehingga dapat mengurangi rasa takut atas kesalahan yang bisa saja terjadi dalam proses kehidupan seperti yang tersirat dalam teks.

B. Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Morgan menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu istilah yang merujuk pada kekuatan, tarikan dan dorongan yang akan menghasilkan kegigihan perilaku dan mengarahkan seseorang dalam mencapai tujuan. Istilah Motivasi dan motif sering dipakai dengan pengertian yang sama. Menurut Santrock motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku.

Mc Clelland mengemukakan bahwa manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya seringkali dipengaruhi oleh berbagai motif. Motif tersebut berkaitan dengan keberadaan dirinya sebagai makhluk biologis dan makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan lingkungannya. Motif yang dikemukakan oleh Mc Clelland salah satunya meliputi motivasi untuk berprestasi.

Motif untuk berprestasi (*achievement motive*) adalah motif yang mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing dengan suatu ukuran keunggulan (*standard of excellence*), baik yang berasal dari standar prestasinya sendiri (*autonomous standards*) di waktu lalu maupun prestasi orang lain (*social comparison standard*).

Dalam kaitan dengan motif untuk berprestasi, dikenal sebuah terminologi *need for achievement*. Istilah *Need for achievement* pertama kali dipopulerkan oleh Mc Clelland dengan sebutan *n-ach* sebagai singkatan dari *need for achievement*. Mc Clelland menganggap *n-ach* sebagai virus mental. Virus mental tersebut merupakan suatu pemikiran yang berhubungan dengan bagaimana melakukan sesuatu dengan lebih baik, lebih cepat, dan lebih efisien dibandingkan dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya. Virus mental tersebut bertingkah laku secara giat (Weiner, 1985: 35).

Sementara itu Mc Clelland (1987: 40) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai suatu usaha untuk mencapai sukses atau keberhasilan dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi diri sendiri. Hal ini relevan dengan pemikiran Lindgren (1976: 67) yang mengatakan motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan yang ada pada seseorang dalam kaitannya dengan prestasi, yaitu menguasai, memanipulasi serta mengatur

lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi segala rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi hasil kerja yang lampau, serta mengungguli hasil kerja yang lain.

Dalam penjelasan lain Santrock (2003: 103) menuturkan bahwa motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan. Dengan pernyataan yang lebih singkat Gagne dan Barliner (1975: 77) mengatakan bahwa motivasi berprestasi adalah cara seseorang untuk berusaha dengan baik untuk prestasinya.

Menurut Heckhausen (1967: 54) motif berprestasi diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan atau melakukan kecakapan pribadi setinggi mungkin dalam segala aktivitas dan suatu ukuran keunggulan tersebut digunakan sebagai pembanding, meskipun dalam usaha melakukan aktivitas tersebut ada dua kemungkinan yakni gagal atau berhasil. Selanjutnya ia menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan motif yang mendorong individu untuk mencapai sukses dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi dengan beberapa ukuran keunggulan (*standard of excellence*). Ukuran keunggulan digunakan untuk standar keunggulan prestasi dicapai sendiri sebelumnya dan layak seperti dalam suatu kompetisi.

2. Aspek-Aspek Motivasi Berprestasi

Aspek-aspek dari motivasi berprestasi menurut Atkinson (Grote & James, 1991) meliputi:

1. *Need to achieve*

Yaitu indikator perilaku individu yang menunjukkan adanya keinginan untuk meraih sesuatu baik prestasi maupun keberhasilan.

2. *Need to avoid failure*

Yaitu indikator perilaku individu yang menunjukkan adanya usaha-usaha individu untuk menghindari kegagalan maupun tantangan agar dapat meraih keberhasilan.

3. *Perceived self-efficacy*

Yaitu indikator perilaku individu yang menunjukkan keyakinan kuat atau kepercayaan diri untuk dapat meraih prestasi.

McClelland (1978: 77) mengemukakan bahwa ada enam karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, yaitu :

1. Perasaan yang kuat untuk mencapai tujuan, yaitu keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan hasil yang sebaik-baiknya. Apabila dikaitkan dengan tugas kemahasiswaan, maka dapat diartikan sebagai keinginan menyelesaikan kuliah tepat waktu dan memperoleh IPK (indeks prestasi kumulatif) yang sebaik-baiknya pula.
2. Bertanggung jawab, yaitu mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan menentukan masa depannya, sehingga apa yang dicita-citakan berhasil tercapai.
3. Evaluatif, yaitu menggunakan umpan balik untuk menentukan tindakan yang lebih efektif guna mencapai prestasi, kegagalan yang dialami tidak membuatnya putus asa, melainkan sebagai pelajaran untuk berhasil.

4. Mengambil risiko “sedang”, dalam arti tindakan-tindakannya sesuai dengan batas kemampuan yang dimilikinya.
5. Kreatif dan inovatif, yaitu mampu mencari peluang-peluang dan menggunakan kesempatan untuk dapat menunjukkan potensinya.
6. Menyukai tantangan, yaitu senang akan kegiatan-kegiatan yang bersifat prestatif dan kompetitif.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Mc Clelland (Sukadji, 2001) menjelaskan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motif berprestasi, yaitu:

1. Harapan orangtua terhadap anaknya

Orangtua yang mengharapkan anaknya bekerja keras dan berjuang untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah kepada pencapaian prestasi. Dari penilaian diperoleh bahwa orangtua dari anak yang berprestasi melakukan beberapa usaha khusus terhadap anaknya.

2. Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan

Adanya perbedaan pengalaman masa lalu pada setiap orang sering menyebabkan terjadinya variasi terhadap tinggi rendahnya kecenderungan untuk berprestasi pada diri seseorang. Biasanya hal itu dipelajari pada masa kanak-kanak awal, terutama melalui interaksi dengan orangtua dan “*significant others*”

3. Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan

Apabila dibesarkan dalam budaya yang menekankan pada pentingnya keuletan, kerja keras, sikap inisiatif dan kompetitif, serta suasana yang selalu mendorong individu untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa dihantui

perasaan takut gagal, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat untuk berprestasi tinggi.

4. Peniruan tingkah laku

Melalui “*observational learning*” anak mengambil atau meniru banyak karakteristik dari model, termasuk dalam kebutuhan untuk berprestasi, jika model tersebut memiliki motif tersebut dalam derajat tertentu.

5. Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung

Iklim belajar yang menyenangkan, tidak mengancam, memberi semangat dan sikap optimisme bagi siswa dalam belajar, cenderung akan mendorong seseorang untuk tertarik belajar, memiliki toleransi terhadap suasana kompetisi dan tidak khawatir akan kegagalan.

Mahasiswa yang belajar di kampus Universitas Brawijaya dan aktif sebagai *mountaineer* sebagian besar adalah pembelajar yang berangkat dari kampung halamannya dengan membawa harapan besar dari orang tua, sanak keluarga, bahkan masyarakat kampungnya. Harapan yang diemban ini tentu menjadi salah satu aspek yang sangat mempengaruhi kadar motivasi mereka dalam berprestasi menjadi lebih tinggi, baik akademik maupun nonakademik.

Universitas Brawijaya terletak di Kota Malang dengan udara bersih dan sejuk. Perguruan tinggi ini telah menjadi destinasi para pembelajar dari berbagai daerah di Indonesia. Para mahasiswa, termasuk para aktivis *mountaineering* yang menjadikan Universitas Brawijaya sebagai tujuan meningkatkan jenjang pendidikan telah melalui kompetisi yang ketat dalam mengikuti seleksi. Hanya yang terbaik dalam kompetensi dan berasal dari sekolah berbudaya yang memadai dapat lulus saringan kompetisi. Aspek latar belakang budaya ini secara teori

memegang peran dalam mempengaruhi tingkat motivasi berprestasi mereka, termasuk ketika motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan.

4. Telaah Teks Islam Terhadap Motivasi Berprestasi Akademik

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّئُهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya :

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu” (QS: Al-Baqarah: 148)

Dalam teks ayat Al-qur'an diatas menjelaskan bahwasanya setiap individu memiliki motivasi masing-masing, serta memiliki pandangan secara keseluruhan tentang diri. Pandangan ini berupa kekurangan dan kelebihan yang secara dinamis terkonsep dipengaruhi beberapa aspek, yakni pengetahuan, harapan, dan penilaian. Adapun tiga aspek ini mempengaruhi tingkat rendah atau tingginya motivasi berprestasi individu.

Dalam karakteristik individu motivasi berprestasi Mc Clelland dikatakan bahwa salah satu indikasi seseorang yang memiliki motivasi berprestasi adalah menyukai hal yang menantang, prestatif, dan kompetitif. Hal ini berkaitan dengan teks ayat Al-Qur'an diatas bahwasanya merupakan hal yang baik jika setiap manusia memiliki jiwa kompetitif dalam hal kebaikan, termasuk berprestasi dalam hal akademik.

Allah menyukai orang-orang yang berlomba-lomba dalam kebaikan, tentu berlomba untuk meraih *goals* dalam akademik termasuk di dalamnya. Dalam aspek motivasi sendiri, istilah 'kiblat ' yang dikatakan ayat diatas adalah *Need to*

achieve yaitu indikator perilaku individu yang menunjukkan adanya keinginan untuk meraih sesuatu baik prestasi maupun keberhasilan, yang berkaitan erat dengan motivasi. Setelah itu konsep diri sangat mempengaruhi aspek kedua yakni *Need to avoid failure*, indikator perilaku individu yang menunjukkan adanya usaha-usaha individu untuk menghindari kegagalan maupun tantangan agar dapat meraih keberhasilan. Aspek yang ketiga adalah *Perceived self-efficacy* yaitu indikator perilaku individu yang menunjukkan keyakinan kuat atau kepercayaan diri untuk dapat meraih prestasi.

C. Psikodinamika

Dunia kampus pada umumnya dianggap sebagai sebuah masyarakat ilmiah. Warga kampus terdiri dari para pendidik berperan ganda sebagai peneliti dan pengabdian masyarakat. Sebagian besar yang lain adalah mahasiswa sebagai peserta didik yang berperan sebagai pembelajar. Kedua kelompok warga kampus ini terkondisi dalam sebuah lingkungan diskusi yang memungkinkan untuk terjadinya proses pembelajaran diri. Pembelajaran dapat terjadi melalui pembentukan pengetahuan di dalam diri seseorang, baik dengan berpikir maupun dengan cara mengamati dan kemudian meniru perilaku dan perbuatan yang teramati olehnya. Aspek peniruan tingkah laku dapat terjadi untuk kemudian mempengaruhi motivasi berprestasi para peserta didik sesuai dengan objek yang diamatinya.

Sebagai sebuah masyarakat ilmiah kampus menyajikan lingkungan tempat berinteraksi yang lebih baik dibandingkan tempat lainnya. Beragam lembaga terbentuk di kampus dalam bingkai pemenuhan tri dharma perguruan tinggi. Aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta

peningkatan tuntutan masyarakat terhadap keberadaan dunia pendidikan. Intinya, kampus terkondisi sebagai lingkungan tempat terjadinya proses pembelajaran yang hampir sempurna. Kondisi lingkungan tempat belajar seperti ini menjadi faktor penentu tingginya derajat motivasi berprestasi para peserta didik sebagai warga pembelajar, tak terkecuali para mahasiswa yang mengisi waktu luangnya dengan bergelut di bidang non akademik, seperti *Mountaineering*.

Kepemilikan kualitas konsep diri yang memadai dan kadar motivasi berprestasi akademik yang tinggi, secara teori telah memperkecil, bahkan mengeliminasi peluang terjadinya dampak negatif terhadap hasil akademik para mahasiswa yang tergabung dalam komunitas pendaki gunung. Kekhawatiran para orang tua atau anggapan negatif masyarakat terhadap kegiatan di luar perkuliahan seperti aktivitas *mountaineering* tidak seharusnya ada.

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi akademik pada mahasiswa pendaki gunung yang tergabung dalam unit kegiatan mahasiswa pecinta alam Universitas Brawijaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Creswell (2014:3) Rancangan penelitian merupakan rancangan dan prosedur penelitian yang meliputi; dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode rinci dalam pengumpulan dan analisis data. Rancangan penelitian menjadikan titik tentu dari metode-metode dalam pengumpulan data penelitian serta analisis data dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan beracuan pada rancangan penelitian seorang peneliti mampu menentukan arah atau langkah yang akan dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung.

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan korelasional, Arikunto (2005:247) menjelaskan penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Rancangan penelitian ini mengacu pada dua variable psikologi, yang mana variabel penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variable bebas dalam penelitian ini adalah konsep diri serta variabel terikatnya adalah motivasi berprestasi akademik.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel bebas (*independent*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependet*), (Sugiyono, 2011). Variabel bebas adalah suatu variabel dengan keberagaman (*variansi*) yang mempengaruhi variabel lain. variabel bebas juga diartikan sebagai suatu variabel yang berpengaruh terhadap variabel lain yang

ingin diketahui. Variabel ini dipilih dan sengaja dimanipulasi agar efeknya terhadap variabel lain dapat diamati dan diukur (Azwar, 2011).

Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel terikat (tergantung) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besarnya efek tersebut diamati dari ada-tidaknya, timbul-hilangnya, membesar-mengecilnya, atau berubahnya variabel yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain (Azwar, 2011).

Dalam penelitian ini ditentukan variabel bebas dan terikat berikut ini:

- a. Variabel bebas : Konsep Diri
- b. Variabel terikat : Motivasi Berprestasi Akademik

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman terhadap variabel-variabel penelitian, agar tidak menimbulkan perbedaan tafsiran pada rumusan masalah penelitian ini, berikut diberikan definisi operasional:

1. Konsep Diri

Konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah gambaran pribadi yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri atau pandangan orang lain tentang dirinya yang berkaitan dengan segala kemampuan dan kelemahan yang dimilikinya yang berguna sebagai penilaian untuk mencapai harapan-harapan yang ini dicapai di masa depan.

2. Motivasi Berprestasi Akademik

Dalam penelitian ini pengertian motivasi berprestasi akademik didefinisikan sebagai keinginan yang mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan di

bidang akademik perkuliahan dengan kategori sebagai berikut: Perasaan yang kuat dalam mencapai tujuan, bertanggung jawab atas diri dan masa depan, bersikap evaluatif, mengambil resiko sedang, bertindak kreatif dan inovatif, serta menyukai tantangan.

3. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

1. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian, baik yang terdiri dari benda nyata, abstraks, peristiwa atau gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama. Populasi dalam penelitian ini adalah para pendaki gunung yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Pencinta Alam Universitas Brawijaya.

b. Sampel Penelitian

Sampel dalam suatu penelitian merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini anggota Ikatan Mahasiswa Pencinta Alam Universitas Brawijaya tidak lebih dari 100 orang yakni berjumlah 88 individu namun mengalami pengurangan 33 dikarenakan beberapa mahasiswa yang telah menyelesaikan studi sarjana, maka subjek yang digunakan meliputi seluruh anggota populasi.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini subjek penelitian meliputi seluruh anggota populasi yang terdiri dari semua mahasiswa pendaki gunung yang yang tergabung dalam unit kegiatan mahasiswa pencinta alam Universitas Brawijaya.

3. Metode Pengumpulan Data

Kualitas pengumpulan data bersangkutan dan berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data menurut Sugiyono (2014; 137). Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologi. Azwar (2013) Skala merupakan perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tertentu.

Instrumen penelitian diwujudkan sebagai alat yang digunakan untuk mengungkap aspek yang ingin diteliti dalam suatu penelitian. Berkenaan dengan aspek skala yang harus dipenuhi oleh instrumen penelitian di bidang psikologi, Azwar (2013) mengungkapkan tiga aspek skala pada instrumen penelitian psikologi, yaitu :

1. Skala berisi pernyataan atau pertanyaan yang mencakup stimulus yang tidak langsung mengungkap indikator perilaku yang bersangkutan. Karena itu subjek tidak tahu persis arahan jawaban, hingga jawaban yang diberikan bersifat proyektif, yaitu berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadiannya.
2. Karena atribut psikologi tidak diungkap secara langsung, maka skala psikologi selalu berisi banyak item. Kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis dicapai setelah seluruh item direspon.
3. Respon tidak dikategorikan sebagai benar salah, atau semua jawaban bisa diterima.

Penelitian ini menggunakan instrumen dengan sistem ukuran skala Likert. Skala sikap ini disusun untuk mengungkap sikap positif dan negatif. Setuju dan tidak setuju terhadap objek tertentu. Angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup, dengan skala likert sebagai alat ukur pada angket. Pada angket ini responden dihadapkan pada 5 (empat) pilihan jawaban (*multiple choice*), dengan kategori Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Dalam angket terdapat dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal positif dan mendukung objek sikap yang akan diungkap. Sebaliknya pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal negatif mengenai objek apa yang hendak diungkap.

Berikut ini disajikan secara rinci sistem pemberian skor pada respon terhadap pernyataan *favourable* dan *unfavourable* dalam tabel berikut:

Klasifikasi Skor Penilaian Pernyataan *favourable*

Tabel 3.1

Klasifikasi	Keterangan	Skor Penilaian
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Klasifikasi Skor Penilaian Pernyataan *unfavourable*

Tabel 3.2

Klasifikasi	Keterangan	Skor Penilaian
SS	Sangat Setuju	1
S	Setuju	2
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	4
STS	Sangat Tidak Setuju	5

Beberapa alasan yang mendasari memilih penggunaan instrumen angket dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut :

- a. Angket dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden dengan pernyataan yang benar-benar sama.
- b. Angket dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang yang dimiliki responden.
- c. Angket merupakan metode pengumpulan data yang dapat menjangkau kapasitas responden lebih banyak dan menghemat waktu penelitian.

Adapun instrument pada penelitian ini yaitu:

- a. Skala Konsep Diri

Skala konsep diri disusun sesuai dengan teori-teori yang dikemukakan oleh Calhoun dan Acocella (Gufon, 2011: 16) serta disesuaikan dengan fenomena lapangan. Aspek-aspek konsep diri meliputi pengetahuan tentang diri, harapan dimasa depan, serta penilaian atas diri.

Blueprint Skala Konsep diri

Tabel 3.3

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Konsep Diri	Pengetahuan Tentang Diri	Menunjukkan persetujuan tentang pentingnya mengetahui keunggulan dan kelemahan diri	3,4	1, 2, 5	5
		Menunjukkan keinginan menggunakan pengetahuan tentang keunggulan dan kelemahan diri dalam mengambil keputusan	6, 7, 8, 10	9	5
	Harapan di Masa Depan	Menunjukkan kepemilikan pengetahuan tentang mengelola keunggulan dan kelemahan diri dalam membuat rencana di masa depan	11, 12, 13, 14	15	5
		Menunjukkan kepemilikan pengetahuan tentang manfaat evaluasi diri dalam membuat rencana di masa depan	06,17, 19, 20	18	5
	Penilaian Atas Diri	Menunjukkan persetujuan tentang pentingnya mengetahui cara menilai diri sendiri	21, 22, 23, 24	25	5
		Menunjukkan keinginan menggunakan hasil penilaian orang lain atas dirinya untuk memperbaiki	26, 29	27, 28, 30	5
			20	10	30

Skala konsep diri ini terdiri dari 30 butir pernyataan (20 *favourable* dan 10 *unfavourable*). Alternatif jawaban terdiri dari lima bentuk, yaitu Sangat Sesuai

(SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor nilai untuk butir *favourable* bergerak mulai nilai 1 sampai 5 dan skor untuk butir *unfavourable* bergerak mulai 5 sampai 1. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti subjek memiliki konsep diri yang matang/tinggi.

b. Skala Motivasi Berprestasi Akademik

Skala motivasi berprestasi akademik menggunakan teori yang dikemukakan oleh McClelland (1978: 77) bahwa ada enam karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, yaitu perasaan yang kuat dalam mencapai tujuan, bertanggung jawab atas diri dan masa depan, bersikap evaluatif, mengambil resiko ‘sedang’, bertindak kreatif dan inovatif, dan menyukai tantangan. Adapun blueprint dari skala motivasi berprestasi akademik:

Blueprint Skala Motivasi Berprestasi Akademik

Tabel 3.4

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Motivasi Berprestasi Akademik	Perasaan yang kuat dalam mencapai tujuan	Menunjukkan keyakinan yang tinggi dapat menyelesaikan segala masalah dalam pencapaian tujuan	1, 3, 4	2	4
	Bertanggung jawab atas diri dan masa depan	Menunjukkan rasa tanggung jawab atas segala keinginan yang akan dicapai di masa depan	5, 9, 10	6, 7, 8	6
	Bersikap evaluatif	Menunjukkan keinginan menjadikan kegagalan sebagai umpan balik untuk	11, 12, 13	14, 15	5

		berusaha lebih baik lagi			
	Mengambil resiko sedang	Menunjukkan kepemilikan pengetahuan dalam memilih tindakan yang diambil berdasarkan keterbatasan kemampuan diri	16, 17, 18	19, 20	5
	Bertindak kreatif dan inovatif	Menunjukkan keinginan menggunakan kesempatan-kesempatan yang tidak biasa dalam mengembangkan potens diri	21, 22, 24	23, 25	5
	Menyukai tantangan	Menunjukkan kesukaan melakukan kegiatan yang memerlukan persaingan dalam pencapaian keberhasilannya	27, 28, 29, 30	26	5
			18	12	30

Skala motivasi berprestasi akademik ini terdiri dari 30 butir pernyataan (18 *favourable* dan 12 *unfavourable*). Alternatif jawaban terdiri dari lima bentuk, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor nilai untuk butir *favourable* bergerak mulai nilai 1 sampai 5 dan skor untuk butir *unfavourable* bergerak mulai 5 sampai 1. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti subjek memiliki motivasi berprestasi akademik yang tinggi.

4. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas merupakan ukuran apakah alat ukur yang digunakan valid ataupun tidak. Azwar (1986: 55) menjelaskan validitas adalah sebagai ukuran seberapa cermat suatu test melakukan fungsi ukurnya. Test hanya dapat melakukan fungsinya dengan cermat kalau ada “sesuatu” yang diukurnya. Jadi, untuk dikatakan valid, test hanya mengukur sesuatu dan melakukannya dengan cermat. Azwar (2008:10) menambahkan bahwasanya semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti suatu tes semakin valid hasil ukurnya.

Penelitian ini menggunakan validitas isi dan uji daya beda aitem.

a. Validitas Isi

Penelitian ini menggunakan validitas isi dengan menggunakan Aiken's V. Skala yang telah disusun oleh peneliti diajukan kepada beberapa penilai yang ahli dalam bidang psikologi, serta diharapkan memberikan respons dan kemudian perumusan rumus Aiken's V dihitung dengan menggunakan rumus, sebagai berikut;

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan:

s = r – Lo

Lo = Angka penilai Validitas yang terendah (misal 1)

C = Angka penilai validitas tertinggi (misal 5)

r = Angka yang diberikan penilai

n = Jumlah penilai

b. Uji Daya Beda

Pengujian daya beda aitem untuk menguji daya beda tiap aitem, maka penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 16.00 for windows*. Penelitian ini menggunakan uji daya beda 0,25. Menurut Azwar (2013: 86) semua aitem yang mencapai koefisiensi korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Apabila dengan koefisiensi korelasi aitem > 0,30 dan banyak yang gugur maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan batas kriteria misalnya menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai.

b. Reliabilitas

Reliabilitas menggunakan metode konsistensi internal yaitu hanya memerlukan satu kali penyajian tes, sehingga masalah yang timbul akibat penyajian yang berulang dapat dihindari. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan teknik alpha *Cronbach* melalui *scale reliability* dan perlakuan terhadap butir gugur menggunakan *SPSS for Windows* versi 16. Azwar (2013:111) salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel (*reliable*) yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Penggunaan rumus ini dikarenakan skor yang dihasilkan dari instrument penelitian merupakan rentangan antara beberapa nilai atau yang terbentuk dalam skala 1 - 4, 1 - 5, dan seterusnya, bukan dengan hasil 1 dan 0 (Azwar,2007).

Rumus Alpha tersebut adalah :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas

k = Banyak aitem atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variasi aitem

$\sum \sigma_1^2$ = Varian Total

Dalam aplikasinya, Azwar (2013:112) koefisiensi reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00, sekalipun bila koefisiensi reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel. Azwar (2008: 9) menjelaskan bahwasanya secara teoritik besar koefisien reliabilitas berkisar mulai dari 0,0 sampai dengan 1,0 akan tetapi koefisiensi sebesar 1,0 dan sekecil 0,0 tidak pernah dijumpai.

5. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menguji hipotesis-hipotesis penelitian. Data kuantitatif yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* Pearson dengan bantuan *SPSS for Windows version 16.0*. Maka sebaiknya melakukan analisis data, dengan mencari Mean hipotetik, Standart Deviasi (SD) hipotetik, mengetahui kategorisasi serta prosentase tiap variabel. Adapun metode analisa data yang digunakan adalah:

1. Kategorisasi

Untuk mengetahui masing-masing tingkat konsep diri dan motivasi berprestasi akademik maka dalam perhitungannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mean, adalah jumlah seluruh angka dibagi banyaknya angka yang dijumlahkan. Pada penelitian ini menggunakan mean hipotetik.

$$\mu_{hipotetik} = \frac{1}{2}(i_{maks} + i_{min})\Sigma n$$

Keterangan:

$\mu_{hipotetik}$	=	Mean hipotetik
i_{maks}	=	nilai maksimal aitem
i_{min}	=	nilai minimal aitem
Σn	=	jumlah aitem yang diterima

- Standart Deviasi (SD) hipotetik, dengan rumus:

$$\sigma_{hipotetik} = \frac{1}{6}X(X_{maks} - X_{min})$$

Keterangan:

$\sigma_{hipotetik}$	=	Rerata Standart Deviasi Hipotetik
X_{maks}	=	Nilai maksimal Subjek
X_{min}	=	Nilai minimal Subjek

Setelah diketahui harga mean hipotetik dan SD hipotetik, maka ditentukan kategorisasi dari setiap skor skala penelitian, setelah skor penelitian yang di peroleh maka ditentukan pada ketegori tinggi, sedang dan rendah. Kategorisasi skor penelitian dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tinggi	=	$(M + 1,0SD) \leq X$
Sedang	=	$(M-1,0SD) \leq X < (M + 1,0SD)$
Rendah	=	$X < (M-1,0SD)$

Setelah diketahui jumlah frekuensi dari kategorisasi setiap kategori maka selanjutnya dilakukan perhitungan persentase masing-masing variabel menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

Keterangan:

P	=	Prosentase
f	=	Frekuensi
N	=	Jumlah Subjek

6. Uji Asumsi

Setelah analisis data yang diperoleh maka langkah selanjutnya adalah uji asumsi penelitian. Sebelum melakukan pengujian terhadap korelasi *product moment* maka masih ada uji asumsi yang harus dipenuhi, untuk mengetahui korelasi suatu penelitian maka sebelumnya diuji normalitas dan linieritas terlebih dahulu, dijelaskan sebagaimana berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model korelasi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Menurut Nisfiannoor (2009: 91) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku atau gauss.

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah menggunakan uji komolgrof- Smirnof. Nisfiannoor (2009: 152) bila nilai signifikansi (P) > 0,05 maka data normal, sedangkan bila (P) < 0,05 maka data tidak normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas dipergunakan untuk melihat model yang dibangun mempunyai peran linier atau tidak. Nisfiannoor (2009: 92) uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier (garis lurus). Dalam pengujian linieritas dapat menggunakan metode uji Durbin Watson. Sulaiman, (2004: 21) nilai Durbin-Waston digunakan untuk menentukan apakah antara variabel independen terjadi korelasi atau tidak.

7. Uji Hipotesis

Setelah Pengujian Asumsi, selanjutnya menguji antara konsep diri dengan motivasi berprestasi akademik. Rumus yang digunakan dalam menganalisis hubungan kedua variabel tersebut adalah *Product Moment Pearson* yang ditemukan oleh Karl Pearson. Adapun rumus korelasi *product-moment* tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)\sum Y}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Korelasi *Product - moment*

N = Jumlah Responden

$\sum Y$ = Nilai Total pada Skala

$\sum X$ = Nilai Aitem

Nisfiannoor (2009:154) bila nilai r semakin mendekati angka 1, maka hal itu menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Universitas Brawijaya

Universitas Brawijaya terletak di Jl Veteran, Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65145. Universitas memiliki visi untuk menjadi universitas unggul yang berstandar internasional dan mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa melalui proses pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dan memiliki misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan berstandar internasional agar peserta didik menjadi manusia yang berkemampuan akademik dan atau profesi atau vokasi yang berkualitas dan berkepribadian serta berjiwa dan/atau berkemampuan entrepreneur
2. Melakukan pengembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi, humaniora dan seni, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional

Untuk mencapai visi dan misi Universitas Brawijaya mengembangka arah :

- Pengembangan UB diarahkan menuju *World Class, Entrepreneurial University* yang ditetapkan berdasarkan Visi, Misi, dan Tujuan UB

- Tiga aspek yang menjadi perhatian yaitu membantu upaya pengentasan kemiskinan dan pengangguran, akses pendidikan tinggi dan globalisasi pendidikan.

b. Unit Kegiatan Ikatan Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Brawijaya

Kegiatan alam bebas memang identik dengan pencinta alam, apalagi pada saat ini ditunjang dengan berbagai sarana dan prasarana yang ada sehingga sangat mudah untuk melakukan kegiatan di alam bebas. Gaung wisata alam bebas serta olah raga alam bebas seperti rafting maupun rock climbing, saat ini sudah merupakan tren para kaum eksekutif di Indonesia apalagi dengan adanya konsep *back to nature*, semakin menguatkan bahwasanya organisasi kepencaalamatan bisa turut berperan serta di dalamnya. Namun bagi IMPALA UB sebagai salah satu organisasi pencinta alam tidak hanya olah raga alam bebas saja yang dilakukan, masih banyak kegiatan dan sisi lain IMPALA UB yang bisa dikaji lebih dalam. Tidak dapat dipungkiri dengan hadirnya IMPALA UB ternyata turut meramaikan serta menyemarakkan kancah dunia pencintaalam.

Adapun kegiatan yang ada dalam unit kegiatan mahasiswa pencinta alam adalah sebagai berikut:

- Penelusuran Gua
- Gunung Hutan
- Panjat Tebing
- Olahraga Arus Deras (Arung Jeram)
- Sosial
- Ilmiah

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Brawijaya. Waktu yang dibutuhkan dalam penggalan data penelitian ini \pm 5 hari tepatnya pada tanggal 8 sampai 13 Desember 2016.

3. Prosedur Administrasi dan Pengambilan Data

Proses pengambilan data, dilakukan dengan menemui subjek penelitian di sekretariat Impala yang merupakan tempat markas berkumpul para anggota ikatan mahasiswa pecinta alam. Peneliti menyebarkan beberapa skala kepada subjek yang sedang dalam proses menjalani masa perkuliahan. Peneliti menyebarkan 88 skala penelitian namun digugurkan 12 subjek, dikarenakan 12 dari 88 anggota telah menyelesaikan studi sarjananya. Skala yang digunakan adalah skala Konsep Diri yang memiliki 30 aitem dan Motivasi Berprestasi Akademik yang memiliki 30 aitem.

4. Hambatan saat Penelitian

Hambatan pada penelitian ini tidaklah banyak, tidak ada hambatan besar yang menghambat jalannya penelitian ini. Hambatannya hanyalah koordinasi yang tidak langsung dengan para calon subjek, sehingga peneliti meminta bantuan dari beberapa mahasiswa yang dikenal oleh peneliti untuk membantu menyebarkan skala penelitian

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Analisis

a. Validitas dan Uji Daya Beda

Validitas merupakan ukuran apakah alat ukur yang digunakan valid ataupun tidak. Azwar (1993: 55) menjelaskan validitas adalah sebagai ukuran seberapa

cermat suatu tes melakukan fungsi ukurnya. Test hanya dapat melakukan fungsinya dengan cermat kalau ada “sesuatu” yang diukurnya. Jadi, untuk dikatakan valid, test hanya mengukur sesuatu dan melakukannya dengan cermat. Azwar (2008:10) menambahkan bahwasanya semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti suatu tes semakin valid hasil ukurnya.

Penelitian ini menggunakan validitas isi dan uji daya beda aitem.

1. Validitas isi

Penelitian ini menggunakan validitas isi Aikens' V. Skala yang telah disusun oleh peneliti diajukan kepada beberapa penilai yang ahli dalam bidang psikologi, serta diharapkan memberikan respons dan kemudian perumusan Aiken's V dihitung dengan menggunakan rumus. Skor yang diperoleh berdasarkan penilaian dari para penilai ahli/ *Subject Matter Experts* (SME) menunjukkan hasil range nilai 0,67 - 1,00 pada skor penilaian variabel konsep diri dan motivasi berprestasi akademik. Dengan demikian semua aitem dari kedua variabel dinyatakan valid, dikarenakan semua aitem pertanyaan dari variabel konsep diri dan motivasi berprestasi akademik berada pada skor diatas 0,6.

2. Uji Daya Beda

Untuk pengujian daya beda skala peneliti menggunakan bantuan *SPSS 16.00 for windows*. Penelitian ini menggunakan daya beda 0,25. Dengan demikian nilai-nilai tiap aitem yang dibawah 0,25 dinyatakan gugur.

Penelitian ini menggunakan daya beda 0,25 dikarenakan apabila menggunakan daya beda 0,30 maka jumlah aitem yang lolos tidak mencukupi jumlah yang diinginkan peneliti. Menurut Azwar (2013: 86) semua aitem yang mencapai koefisiensi korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Apabila

dengan koefisiensi korelasi aitem $> 0,30$ dan banyak yang gugur maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan batas kriteria misalnya menjadi $0,25$ sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai.

a. Skala Konsep Diri

Hasil validitas terhadap skala konsep diri yang terdiri dari 30 aitem, terdapat 2 aitem gugur dengan mengacu pada daya beda kurang dari $0,25$. Penelitian ini menunjukkan indeks validitas antara $0,258 - 0,624$, dengan demikian nilai-nilai diatas $0,25$ dianggap valid.

Aitem Skala Konsep Diri

Tabel 4.1

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Konsep Diri	Pengetahuan Tentang Diri	Menunjukkan persetujuan tentang pentingnya mengetahui keunggulan dan kelemahan diri	3,4,5	1, 2	5
		Menunjukkan keinginan menggunakan pengetahuan tentang keunggulan dan kelemahan diri dalam mengambil keputusan	6, 7, 8, 10	9	5
	Harapan di Masa Depan	Menunjukkan kepemilikan pengetahuan tentang mengelola keunggulan dan kelemahan diri dalam membuat rencana di masa depan	11, 12, 13, 14	15	5
		Menunjukkan kepemilikan pengetahuan tentang manfaat evaluasi diri dalam membuat rencana di masa depan	06,17, 19, 20	*18	4

	Penilaian Atas Diri	Menunjukkan persetujuan tentang pentingnya mengetahui cara menilai diri sendiri	21, 22, 23, *24	25	4
		Menunjukkan keinginan menggunakan hasil penilaian orang lain atas dirinya untuk memperbaiki	26, 29	27, 28, 30	5
			19	9	28

*Aitem yang gugur

b. Skala Motivasi Berprestasi Akademik

Hasil validitas terhadap skala penyesuaian diri yang terdiri dari 30 aitem, terdapat 11 aitem gugur dan 19 aitem valid dengan mengacu pada daya beda kurang dari 0,25. Penelitian ini menunjukkan indeks validitas antara 0,253 – 0,558 dengan demikian nilainilai diatas 0,25 dianggap valid.

Aitem Skala Motivasi Berprestasi Akademik

Tabel 4.2

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Motivasi Berprestasi Akademik	Perasaan yang kuat dalam mencapai tujuan	Menunjukkan keyakinan yang tinggi dapat menyelesaikan segala masalah dalam pencapaian tujuan	1, 3, 4	2	4
	Bertanggung jawab atas diri dan masa depan	Menunjukkan rasa tanggung jawab atas segala keinginan yang akan dicapai di masa depan	*5, 9, 10	6, *7, *8	3
	Bersikap evaluatif	Menunjukkan keinginan menjadikan kegagalan sebagai umpan balik untuk berusaha lebih baik lagi	11, 12, *13	*14, *15	2

Mengambil resiko sedang	Menunjukkan kepemilikan pengetahuan dalam memilih tindakan yang diambil berdasarkan keterbatasan kemampuan diri	*16, 17, 18	*19, *20	2
Bertindak kreatif dan inovatif	Menunjukkan keinginan menggunakan kesempatan-kesempatan yang tidak biasa dalam mengembangkan potens diri	21, *22, 24	*23, 25	3
Menyukai tantangan	Menunjukkan kesukaan melakukan kegiatan yang memerlukan persaingan dalam pencapaian keberhasilannya	27, 28, 29, 30	26	5
		14	5	19

*Aitem yang gugur

b. Reliabilitas

Hasil reliabilitas dari skala yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dikarenakan $> 0,6$. Azwar (2013:111) salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel (*reliable*) yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil.

Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4.3

Skala	Jumlah Aitem Valid	Koefisien Alpha	Keterangan
Konsep Diri (X)	28	0,870	Reliabel
Motivasi Berprestasi Akademik (Y)	19	0,831	Reliabel

Hasil uji reliabilitas kedua skala tersebut dapat dikatakan reliabel dikarenakan hasil koefisien alpha dari variabel konsep diri dan motivasi berprestasi akademik mendekati 1,00 yakni *alpha cronbach's* konsep diri 0,870 dan *alpha cronbach's* penyesuaian diri 0,831. Azwar (2013:112) koefisiensi reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00, sekalipun bila koefisiensi reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel. Azwar (2007: 9) menjelaskan bahwasanya secara teoritik besar koefisien reliabilitas berkisar mulai dari 0,0 sampai dengan 1,0 akan tetapi koefisiensi sebesar 1,0 dan sekecil 0,0 tidak pernah dijumpai.

Reliabilitas Konsep Diri

Tabel 4.4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	28

Tabel diatas menunjukkan bahwa skala konsep diri tersebut reliabel, dikarenakan hasil dari koefisiensi reliabilitas/*alpha cronbach's* sebesar 0,870.

Reliabilitas Motivasi Berprestasi Akademik

Tabel 4.5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	19

Tabel diatas menunjukkan bahwa skala motivasi berprestasi akademik tersebut reliabel, dikarenakan hasil dari koefisiensi reliabilitas/alpha cronbach's sebesar 0,831

2. Kategorisasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengkategorisasikan dengan kategorisasi jenjang (ordinal) yang hasil tersebut sesuai dengan skor dari setiap subjek. Kriteria kategorisasinya diantaranya adalah tinggi, sedang dan rendah. Azwar (2013:147) tujuan kategorisasi jenjang (ordinal) adalah menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur.

Sebelumnya telah diketahui Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) dari masing-masing variabel. Hasil dari variabel Konsep Diri diketahui M=119,2 dan SD= 10,2 sedangkan variabel Motivasi Berprestasi Akademik diketahui M=110,4 dan SD= 8,9.

Pada tabel berikut ini dideskripsikan kategorisasi skor subjek penelitian pada variabel Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Akademik. Kategorisasi skor tiap skala maka didapatkan penilaian prosentasi setiap kategorisasi dari variabel dengan penjelasan sebagai berikut.

Kategorisasi Variabel

Tabel 4.6

Variabel	Kriteria Jenjang	Norma	Kategorisasi	Frekuensi	(%)
Konsep Diri	$(M + 1,0SD) \leq X$	$129 \leq X$	TINGGI	9	16,36%
	$(M-1,0SD) \leq X$	$109 \leq X$	SEDANG	39	70,90%

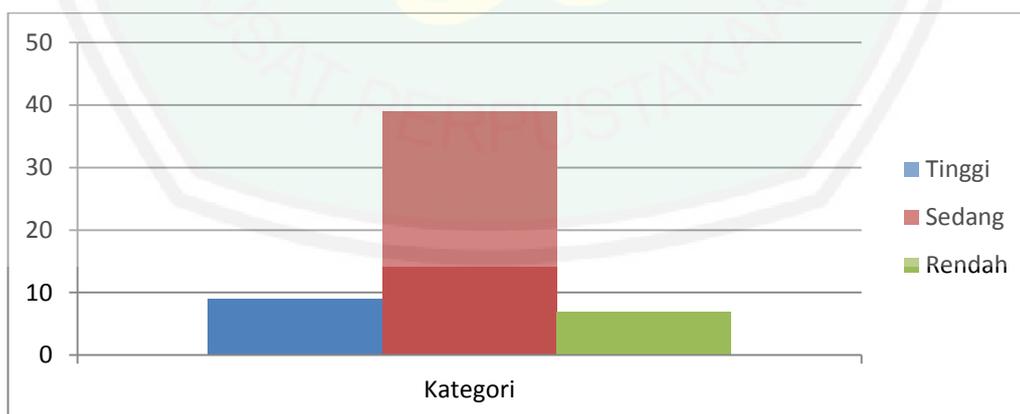
	$< (M+1,0SD)$	<129			
	$X < (M-1,0SD)$	$X < 109$	RENDAH	7	12,72%
Motivasi Berprestasi Akademik	$(M + 1,0SD) \leq X$	$119 \leq X$	TINGGI	8	14,54%
	$(M-1,0SD) \leq X$	$101 \leq X$	SEDANG	40	72,72%
	$< (M+1,0SD)$	119			
	$X < (M-1,0SD)$	$X < 101$	RENDAH	7	12,72%

Berdasarkan prosentase kategorisasi variabel konsep diri dan motivasi berprestasi akademik yang telah dipaparkan diatas sesuai dengan kategorisasi tinggi, sedang rendah maka didapatkan prosentase tiap variabel. Prosentasi dari variabel konsep diri dan motivasi berprestasi akademik ditunjukkan dengan grafik sebagai berikut:

Grafik Tingkat Variabel Konsep Diri

Grafik 4.1

a. Grafik Konsep Diri

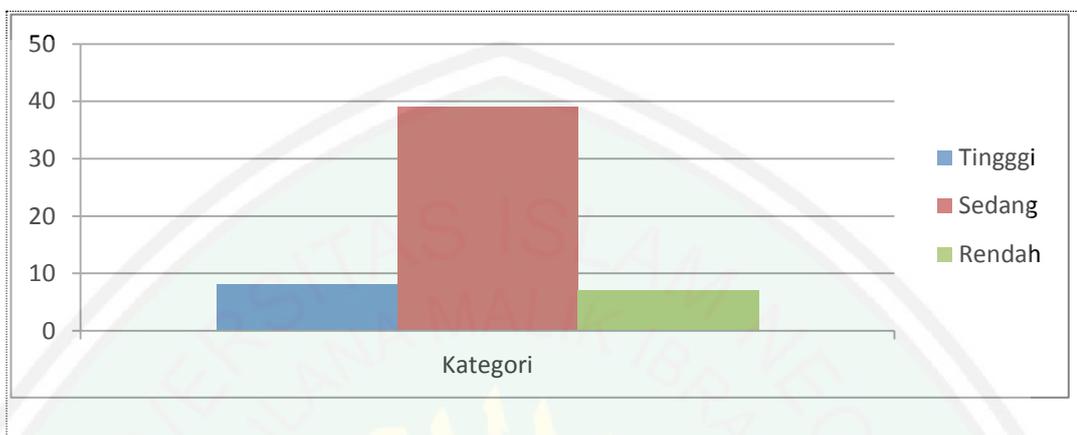


Berdasarkan grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya tingkat konsep diri dengan ketegorisasi tinggi 9 orang, sedang 39 orang subjek serta 7 orang untuk kategorisasi rendah.

Grafik Tingkat Variabel Motivasi Berprestasi Akademik

Grafik 4.2

b. Grafik Motivasi Berprestasi Akademik



Berdasarkan grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya tingkat motivasi berprestasi akademik dengan ketegorisasi tinggi 8 orang, sedang 39 orang serta 7 orang untuk kategorisasi rendah.

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data penelitian tersebut normal atau tidak normal. Menurut Nisfiannoor (2009:91) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku atau gauss. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorof- Smirnov Test dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Nisfianoor (2009:152) bila nilai signifikasi (P) $> 0,05$ maka data normal, sedangkan bila (P) $< 0,05$ maka data tidak normal.

Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.7

Variabel	K-S-Z	P	Keterangan
Konsep Diri	0,852	0,464	Normal
Motivasi Berprestasi Akademik	1,109	0,171	Normal

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas dapat diketahui nilai sign (p) untuk konsep diri adalah $0,0464 > 0,05$ dan nilai sign (p) untuk motivasi berprestasi akademik adalah $0,171 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan data untuk konsep diri dan motivasi berprestasi akademik berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linier antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi dan kajian teori yang dilakukan oleh peneliti. Nisfiannoor (2009:92) uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier (garis lurus).

Uji linieritas yang digunakan adalah uji *Durbin-Watson*. Sulaiman (2004: 21) nilai Durbin-Waston digunakan untuk menentukan apakah antara variabel independen terjadi korelasi atau tidak. Kurva linier dapat terbentuk apabila setiap kenaikan/penurunan variable tergantung (kriteria). Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier jika nilai signifikan kurang dari 0,05

Hasil Uji Linieritas

Tabel 4.8

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1720.420	1	1720.420	34.845	.000 ^a
	Residual	2616.780	53	49.373		
	Total	4337.200	54			

a. Predictors: (Constant), konsep_diri

b. Dependent Variable: motivasi

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara konsep diri motivasi berprestasi akademik karena nilai signifikan $< 0,05$.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesa bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan (korelasi) antara konsep diri dengan motivasi berprestasi akademik. Hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi akademik mahasiswa pendaki gunung yang tergabung dalam unit kegiatan mahasiswa pecinta alam. Oleh sebab itu, dilakukan analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* dari kedua variabel tersebut. Setelah dilakukan analisis data diketahui hasil korelasi sebagai berikut:

Hasil Uji Korelasi *Product Moment Pearson*

Tabel 4.9

		konsep_diri	Motivasi
konsep_diri	Pearson Correlation	1	.630**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
Motivasi	Pearson Correlation	.630**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Analisis Regresi

Tabel 4.10

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.630 ^a	.397	.385	7.02661	1.313

a. Predictors: (Constant), konsep_diri

b. Dependent Variable: motivasi

Berdasarkan tabel diatas, diketahui angka koefisien korelasi *pearson* (r) sebesar 0,630 berarti besar korelasi antara konsep diri dengan motivasi berprestasi akademik adalah 0,630 atau tergolong koefisiensi korelasi yang tinggi di karena mendekati angka 1,00. Selain itu, nilai signifikasi (p) sebesar $0,000 < 0,01$ dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi akademik. Catatan dibawah table menunjukkan “** . *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)* “ dengan demikian maka

diartikan korelasi antara konsep diri dengan motivasi berprestasi akademik signifikan 0,01 (taraf penerimaan 99%).

Dengan kesimpulan $r = 0,630$ dan $p = 0,000 < 0,01$ (korelasi positif dan signifikan). Nisfiannoor (2009:154) bila nilai r semakin mendekati angka 1, maka hal itu menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara antara konsep diri dengan motivasi berprestasi akademik, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Semakin tinggi nilai konsep diri maka akan tinggi pula nilai motivasi berprestasi akademik, sebaliknya semakin rendah nilai konsep diri maka semakin rendah pula nilai motivasi berprestasi akademik.

Berdasarkan tabel kedua dapat dibaca bahwasanya nilai dari koefisien korelasi *pearson* $r = 0,630$ dan juga koefisien determinasi r^2 (r square) = 0,397. Dengan nilai r^2 0,397 maka dapat diartikan bahwasanya 39,7 % sumbangan X terhadap Y sedangkan 60,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dapat disimpulkan bahwasanya semakin tinggi kosep diri maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi akademik mahasiswa pendaki gunung pada unit kegiatan mahasiswa pecinta alam Universitas Brawijaya dan sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah pula motivasi berprestasi akademik mahasiswa pendaki gunung pada unit kegiatan mahasiswa pecinta alam Universitas Brawijaya.

C. Pembahasan

1. Tingkat Konsep Diri Mahasiswa Pendaki Gunung pada Unit Kegiatan Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Brawijaya

Calhaoun dan Acocella (Ghufron, 2011: 13) mendefinisikan konsep diri sebagai mental diri seseorang. Lalu dikatakan pula oleh Hurlock (Ghufron, 2011:13) bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai. Dalam definisi lain, Burn berpendapat bahwa konsep diri itu merupakan sebuah kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri di mata orang lain, dan pendapat tentang hal-hal yang dicapai. Dengan menggunakan pernyataan negasi, Rahmat berpendapat bahwa konsep diri bukan hanya gambaran deskriptif, melainkan juga penilaian individu mengenai dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan tingkat konsep diri mahasiswa pecinta alam Universitas Brawijaya berbeda-beda. Tingkat konsep diri pada 55 mahasiswa yang diteliti menunjukkan 9 subjek (16,36%) dengan range nilai antara 129 – 141 berada pada tingkat konsep diri yang tinggi, 39 subjek (70,90%) dengan range nilai antara 110 – 128 berada pada kategori sedang, dan 7 (12,72%) dengan range nilai antara 90-109 berada pada kategori rendah. Hal itu menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa pendaki gunung pada unit kegiatan mahasiswa pecinta alam Universitas Brawijaya memiliki tingkat konsep diri yang sedang.

Ada beberapa aspek yang membuat konsep diri mahasiswa pendaki gunung pada unit kegiatan mahasiswa pecinta alam Universitas Brawijaya berada pada kategori tinggi, sedang, dan rendah. Yulianita (Sobur, 2003:515) menuturkan bahwa terdapat dua hal yang mendasari perkembangan konsep diri yaitu:

a. Pengalaman secara Situasional

Perkembangan konsep diri yang didasari oleh pengalaman seseorang ini dapat menjadi lebih terbuka dalam mengubah nilai-nilai dan konsep diri.

b. Interaksi melalui Orang Lain

Melalui interaksi terdapat usaha untuk saling mempengaruhi antara individu dengan orang lain. Dalam situasi seperti ini konsep diri berkembang dalam proses mempengaruhi dan dipengaruhi.

Mean Konsep Diri Ditinjau dari Jawaban Rata-rata yang Dipilih Subjek

Tabel 4.11

Aspek	Indikator	No Item	Rata-rata
Pengetahuan tentang Diri	Menunjukkan persetujuan tentang pentingnya mengetahui keunggulan dan kelemahan diri	1	3,8
		2	4,0
		3	4,4
		4	4,2
		5	4,3
		Rata-rata	4,14
	Menunjukkan keinginan menggunakan pengetahuan tentang keunggulan dan kelemahan diri dalam membuat rencana di masa depan	6	4,1
		7	4,1
		8	4,4
		9	3,2
		10	3,8
	Rata-rata	3,9	
Harapan di	Menunjukkan	11	3,9

Masa Depan	kepemilikan pengetahuan tentang mengelola keunggula dan kelemahan diri dalam membuat rencana di masa depan	12	4,4
		13	4,3
		14	4,0
		15	3,9
		Rata-rata	4,1
	Menunjukkan kepemilikan pengetahuan tentang manfaat evaluasi diri dalam memperbaiki perencanaan di masa depan	16	4,1
		17	4,1
		19	4,0
		20	4,1
		Rata-rata	4,07
Penilaian Atas Diri	Menunjukkan persetujuan tentang pentingnya mengetahui cara menilai diri sendiri	21	4,0
		22	4,0
		23	4,0
		25	3,5
		Rata-rata	3,9
	Menunjukkan keinginan menggunakan hasil penilaian orang lain atas dirinya untuk memperbaiki diri	26	3,9
		27	3,5
		28	3,8
		29	3,8
		30	4,0
Rata-rata	3,8		

Berdasarkan hasil tabel diatas, aspek yang paling berpengaruh yaitu pengetahuan diri dalam menunjukkan persetujuan tentang pentingnya keunggulan dan kelemahan diri. Calhoun dan Acocella (Gufron, 2011: 17) menguraikan konsep diri dalam tiga dimensi atau aspek, yakni:

a. Pengetahuan

Pengetahuan diartikan sebagai segala sesuatu yang diketahui individu tentang dirinya, secara fisik, usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan, agama dan lainnya.

b. Harapan

Pada saat-saat tertentu seseorang memiliki satu aspek pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa di masa depan. Singkatnya, tiap individu tentu mempunyai harapan bagi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang ideal. konsep diri yang ideal tersebut sangat berbeda pada masing-masing individu.

c. Penilaian

Dalam kegiatan penilaian seseorang berperan sebagai penilai bagi individu lain. Hasil penilaian tersebut dinamakan harga diri. Semakin tidak sesuai antara harapan dan standar diri, maka akan semakin rendah harga diri seseorang.

George Herbert Mead (Sobur, 2003: 512) menuturkan bahwa konsep diri merupakan produk sosial yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologis. Pengalaman-pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisiknya dan refleksi dari dirinya yang diterima dari orang-orang penting di sekitarnya.

Kemudian Brooks (dalam Sobur, 2005) mengatakan bahwa perkembangan konsep diri dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu :

1. Penilaian diri—memandang diri sendiri sebagai objek (*Self Aperaisal-viewing Self as Object*).

Istilah ini menunjukkan suatu pandangan yang menjadikan diri sendiri sebagai objek dalam komunikasi atau bagaimana kesan kita terhadap diri kita

sendiri. Pertama-tama kita mengamati perilaku fisik secara langsung kemudian memberikan penilaian. Penilaian ini akan mempengaruhi kesan kita terhadap diri sendiri. Semakin besar pengalaman positif yang dimiliki individu semakin positif konsep dirinya. Sebaliknya semakin besar pengalaman negatif yang dimiliki individu semakin negatif konsep dirinya.

2. Reaksi dan respon dari orang lain (*Reaction and Response of Others*)

Konsep diri tidak saja berkembang melalui pandangan kita terhadap diri sendiri namun juga tidak saja berkembang melalui pandangan kita terhadap diri sendiri namun juga berkembang dalam rangka interaksi kita dengan masyarakat. Dalam berinteraksi dengan masyarakat individu akan mendapatkan evaluasi. Oleh karena itu konsep diri dipengaruhi oleh reaksi serta respon orang lain terhadap diri kita.

3. Peran yang kita mainkan—peran yang diterima (*Roles you play—Role taking*)

Setiap individu memainkan peran yang berbeda-beda dan pada setiap peran tersebut individu diharapkan akan melakukan tindakan dengan cara tertentu pula. Harapan-harapan dan pengalaman yang berkaitan dengan peran yang berbeda berpengaruh terhadap konsep diri seseorang. Semakin banyak peran yang kita mainkan dan dianggap positif oleh orang lain, semakin positif konsep diri kita.

4. Kelompok rujukan (*Reference Groups*)

Kelompok rujukan adalah kelompok dimana kita menjadi anggota didalamnya. Setiap kelompok rujukan memiliki norma tertentu yang mengaturngkah laku seseorang. Jika kita menganggap penilaian dan reaksi dari kelompok rujukan itu penting maka hal ini akan menjadi kekuatan

untuk menentukan konsep diri kita. Semakin banyak kelompok rujukan yang menganggap diri kita positif, semakin positif pula konsep diri kita.

Berbeda dengan dunia pendidikan lainnya, kampus lebih membuka ruang berdiskusi dengan melibatkan banyak orang dari beragam latar belakang dan objek bahasan dalam berbagai hal. Para mahasiswa mengalami interaksi dalam banyak hal dari waktu ke waktu dalam intensitas yang tinggi. Lingkungan pembelajaran yang cepat berubah dalam hitungan hari bahkan jam berakibat positif pada kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Kemampuan beradaptasi inilah yang kemudian berdampak positif pada pembentukan konsep diri yang lebih berkualitas.

Berbeda dengan mahasiswa biasa, para *mountaineers* memiliki lahan berinteraksi yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada dunia akademik saja. Berbagai kemampuan lain terasah dalam komunitas *mountaineering* ini, diantaranya kemampuan dalam aspek kemandirian, kekeluargaan, kesabaran, kesetiaan, dan berbagai ketangkasan yang tidak diperoleh di perkuliahan. Berbagai kemampuan ini berpengaruh positif dalam melakukan evaluasi diri, memilah kekuatan dan kelemahan diri, untuk kemudian memberi arah yang benar dalam mengelola potensi fisik-biologis dan mental-psikologis, hingga dapat memilih apa yang akan diperbuat dan apa yang akan dicapai berkenaan dengan dua hal, yakni menyelesaikan studi dengan nilai baik dan tepat waktu, serta menyalurkan hobi, sekaligus mewarnai bagian lain dari hidup sebagai insan kamil, di samping untuk *refresh* diri melalui kegiatan mendaki gunung.

2. Tingkat Motivasi Berprestasi Akademik Mahasiswa Pendaki Gunung pada Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Brawijaya

Mc Clelland (1987: 40) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai suatu usaha untuk mencapai sukses atau keberhasilan dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi diri sendiri. Hal ini relevan dengan pemikiran Lindgren (1976: 67) yang mengatakan motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan yang ada pada seseorang dalam kaitannya dengan prestasi, yaitu menguasai, memanipulasi serta mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi segala rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi hasil kerja yang lampau, serta mengungguli hasil kerja yang lain.

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan tingkat motivasi berprestasi akademik mahasiswa pendaki gunung pada unit kegiatan mahasiswa pecinta alam, tingkat konsep diri pada 55 mahasiswa yang diteliti menunjukkan 8 subjek (14,54%) dengan range nilai antara 119 – 139 berada pada tingkat penyesuaian diri yang tinggi, 40 subjek (72,72%) dengan range nilai antara 103 – 118 berada pada kategori sedang, dan 7 (12,72%) dengan range nilai antara 95 – 101 berada pada kategori rendah. Hal itu menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa pendaki gunung pada unit kegiatan mahasiswa pecinta alam memiliki tingkat motivasi berprestasi akademik yang sedang.

Ada beberapa aspek yang membuat motivasi berprestasi akademik mahasiswa pendaki gunung pada unit kegiatan mahasiswa pecinta alam berada pada kategori tinggi, sedang, dan rendah. Mc Clelland (Sukadji, 2001)

menjelaskan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motif berprestasi, yaitu:

a. Harapan orangtua terhadap anaknya

Orangtua yang mengharapkan anaknya bekerja keras dan berjuang untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah kepada pencapaian prestasi. Dari penilaian diperoleh bahwa orangtua dari anak yang berprestasi melakukan beberapa usaha khusus terhadap anaknya.

b. Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan

Adanya perbedaan pengalaman masa lalu pada setiap orang sering menyebabkan terjadinya variasi terhadap tinggi rendahnya kecenderungan untuk berprestasi pada diri seseorang. Biasanya hal itu dipelajari pada masa kanak-kanak awal, terutama melalui interaksi dengan orangtua dan “*significant others*”

c. Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan

Apabila dibesarkan dalam budaya yang menekankan pada pentingnya keuletan, kerja keras, sikap inisiatif dan kompetitif, serta suasana yang selalu mendorong individu untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa dihantui perasaan takut gagal, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat untuk berprestasi tinggi.

d. Peniruan tingkah laku

Melalui “*observational learning*” anak mengambil atau meniru banyak karakteristik dari model, termasuk dalam kebutuhan untuk berprestasi, jika model tersebut memiliki motif tersebut dalam derajat tertentu.

e. Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung

Iklim belajar yang menyenangkan, tidak mengancam, memberi semangat dan sikap optimisme bagi siswa dalam belajar, cenderung akan mendorong seseorang untuk tertarik belajar, memiliki toleransi terhadap suasana kompetisi dan tidak khawatir akan kegagalan.

Mean Motivasi Berprestasi Akademik Ditinjau dari Jawaban Rata-rata yang

Dipilih Subjek

Tabel 4.12

Aspek	Indikator	No Item	Rata-rata
<i>Perasaan yang Kuat dalam Mencapai Tujuan</i>	Menunjukkan keyakinan yang tinggi dapat menyelesaikan masalah dalam pencapaian tujuan	1	3,9
		2	4,1
		3	3,9
		4	4,0
		Rata-rata	3,975
<i>Bertanggung Jawab atas Diri dan Masa Depan</i>	Menunjukkan rasa tanggung jawab atas segala keinginan yang akan dicapai di masa depan	6	3,4
		9	3,0
		10	3,7
		Rata-rata	3,667
<i>Bersikap Evaluatif</i>	Menunjukkan keinginan menjadikan kegagalan sebagai umpan balik untuk berusaha lebih baik lagi	11	4,1
		12	4,3
		Rata-rata	4,2
<i>Mengambil Resiko Sedang</i>	Menunjukkan kepemilikan pengetahuan dalam memilih tindakan yang diambil berdasarkan keterbatasan kemampuan diri	17	4,1
		18	3,7
		Rata-rata	3,9
<i>Bertindak Kreatif dan Inovatif</i>	Menunjukkan keinginan menggunakan kesempatan-kesempatan	21	4,0
		24	3,6

	yang tidak biasa dalam mengembangkan potensi diri	25	3,4
		Rata-rata	3,667
<i>Menyukai Tantangan</i>	Menunjukkan kesukaan melakukan kegiatan yang memerlukan persaingan dalam pencapaian keberhasilannya	26	3,1
		27	3,8
		28	3,1
		29	3,4
		30	3,8
		Rata-rata	3,44

Berdasarkan tabel diatas, aspek yang paling mempengaruhi motivasi berprestasi akademik adalah bersikap evaluatif yakni menunjukkan keinginan menjadikan kegagalan sebagai umpan balik untuk berusaha lebih baik lagi. Berpikir evaluatif ialah kritis, menilai baik - buruknya, tepatnya atau tidaknya suatu gagasan. Dalam berpikir evaluatif, kita tidak menambah atau mengurangi gagasan. Kita menilainya menurut kriteria tertentu. Pengetahuan tentang diri merupakan suatu kajian multi dimensi. Salah satunya adalah bahwa diri merupakan suatu komponen pengetahuan atau komponen kognitif. Komponen kognitif merupakan pengetahuan individu tentang, misalnya “saya ini penakut, saya ini tidak sombong” dll. Komponen kognitif merupakan penjelasan tentang siapa saya, yang akan memberikan gambaran objek tentang diri saya (picture) yang kemudian melahirkan citra diri (image). Aspek-aspek dari motivasi berprestasi menurut Atkinson meliputi:

a. Need to achive

Yaitu indikator perilaku individu yang menunjukkan adanya keinginan untuk meraih sesuatu baik prestasi maupun keberhasilan.

b. *Need to avoid failure*

Yaitu indikator perilaku individu yang menunjukkan adanya usaha-usaha individu untuk menghindari kegagalan maupun tantangan agar dapat meraih keberhasilan.

c. *Perceived self-efficacy*

Yaitu indikator perilaku individu yang menunjukkan keyakinan kuat atau kepercayaan diri untuk dapat meraih prestasi.

Mahasiswa yang belajar di kampus Universitas Brawijaya dan aktif sebagai *mountaineer* sebagian besar adalah pembelajar yang berangkat dari kampung halamannya dengan membawa harapan besar dari orang tua, sanak keluarga, bahkan masyarakat kampungnya. Harapan yang diemban ini tentu menjadi salah satu aspek yang sangat mempengaruhi kadar motivasi mereka dalam berprestasi menjadi lebih tinggi, baik akademik maupun nonakademik.

Universitas Brawijaya terletak di Kota Malang dengan udara bersih dan sejuk. Perguruan tinggi ini telah menjadi destinasi para pembelajar dari berbagai daerah di Indonesia. Para mahasiswa, termasuk para aktivis *mountaineering* yang menjadikan Universitas Brawijaya sebagai tujuan meningkatkan jenjang pendidikan telah melalui kompetisi yang ketat dalam mengikuti seleksi. Hanya yang terbaik dalam kompetensi dan berasal dari sekolah berbudaya yang memadai dapat lulus saringan kompetisi. Aspek latar belakang budaya ini secara teori memegang peran dalam mempengaruhi tingkat motivasi berprestasi mereka, termasuk ketika motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan.

3. Hubungan Antara Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Akademik Mahasiswa Pendaki Gunung pada Unit Kegiatan Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Brawijaya

Dunia kampus pada umumnya dianggap sebagai sebuah masyarakat ilmiah. Warga kampus terdiri dari para pendidik berperan ganda sebagai peneliti dan pengabdian masyarakat. Sebagian besar yang lain adalah mahasiswa sebagai peserta didik yang berperan sebagai pembelajar. Kedua kelompok warga kampus ini terkondisi dalam sebuah lingkungan diskusi yang memungkinkan untuk terjadinya proses pembelajaran diri. Pembelajaran dapat terjadi melalui pembentukan pengetahuan di dalam diri seseorang, baik dengan berpikir maupun dengan cara mengamati dan kemudian meniru perilaku dan perbuatan yang teramati olehnya. Aspek peniruan tingkah laku dapat terjadi untuk kemudian mempengaruhi motivasi berprestasi para peserta didik sesuai dengan objek yang diamatinya.

Sebagai sebuah masyarakat ilmiah kampus menyajikan lingkungan tempat berinteraksi yang lebih baik dibandingkan tempat lainnya. Beragam lembaga terbentuk di kampus dalam bingkai pemenuhan tri dharma perguruan tinggi. Aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta peningkatan tuntutan masyarakat terhadap keberadaan dunia pendidikan. Intinya, kampus terkondisi sebagai lingkungan tempat terjadinya proses pembelajaran yang hampir sempurna. Kondisi lingkungan tempat belajar seperti ini menjadi faktor penentu tingginya derajat motivasi berprestasi para peserta didik sebagai warga pembelajar, tak terkecuali para mahasiswa yang mengisi waktu luangnya dengan bergelut di bidang non akademik, seperti *Mountaineering*.

Kepemilikan kualitas konsep diri yang memadai dan kadar motivasi berprestasi akademik yang tinggi, secara teori telah memperkecil, bahkan mengeliminasi peluang terjadinya dampak negatif terhadap hasil akademik para mahasiswa yang tergabung dalam komunitas pendaki gunung. Kekhawatiran para orang tua atau anggapan negatif masyarakat terhadap kegiatan di luar perkuliahan seperti aktivitas *mountaineering* tidak seharusnya ada.

Dalam hal hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi akademik telah dipaparkan sebelumnya bahwasanya terdapat korelasi diantara kaduanya. Hasil dari uji korelasi dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai signifikan yang tinggi yaitu sebesar $r=0,630$ dan $p=0,000$. Disini dapat diartikan bahwa konsep diri memiliki hubungan signifikan dengan motivasi berprestasi akademik mahasiswa pendaki gunung pada unit kegiatan mahasiswa pecinta alam. Jadi hipotesis peneliti pada penelitian diterima, yaitu terdapat hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi akademik mahasiswa pendaki gunung pada unit kegiatan mahasiswa pecinta alam. Jika mahasiswa memiliki konsep diri yang tinggi, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi akademiknya. Dengan hasil $r^2 = 0,397$ maka dapat diartikan bahwa 39,7% sumbangan X terhadap Y sedangkan 60,3% dipengaruhi faktor lain.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori motivasi berprestasi akademik, Mc Clelland mengemukakan bahwa manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya seringkali dipengaruhi oleh berbagai motif. Motif tersebut berkaitan dengan keberadaan dirinya sebagai makhluk biologis dan makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan lingkungannya. Motif yang dikemukakan oleh Mc Clelland salah satunya meliputi motivasi untuk berprestasi.

Mc Clelland (1987: 40) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai suatu usaha untuk mencapai sukses atau keberhasilan dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi diri sendiri. Hal ini relevan dengan pemikiran Lindgren (1976: 67) yang mengatakan motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan yang ada pada seseorang dalam kaitannya dengan prestasi, yaitu menguasai, memanipulasi serta mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi segala rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi hasil kerja yang lampau, serta mengungguli hasil kerja yang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Konsep Diri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 55 mahasiswa pendaki gunung pada unit kegiatan mahasiswa pecinta alam dapat diketahui bahwa tingkat konsep diri mahasiswa mempunyai 3 kategori, tinggi, sedang, dan rendah. Kategori sedang mendominasi tingkat konsep diri mahasiswa dengan prosentasi sebesar 70,90%, kemudian kategori tinggi dengan prosentase sebesar 16,36%, dan yang terakhir kategori rendah dengan prosentasi sebesar 12,72%. Perbedaan kategori ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: 1) Pengetahuan Tentang Diri, 2) Harapan di Masa Depan, 3) Penilaian Atas Diri Sendiri.

2. Tingkat Motivasi Berprestasi Akademik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 55 mahasiswa pendaki gunung pada unit kegiatan mahasiswa pecinta alam. dapat diketahui bahwa tingkat motivasi berprestasi akademik mempunyai 3 kategori, tinggi, sedang, dan rendah. Kategori sedang mendominasi tingkat motivasi berprestasi akademik mahasiswa dengan prosentasi sebesar 72,72%, kemudian kategori rendah dengan prosentase sebesar 12,72%, dan yang terakhir kategori tinggi dengan prosentasi sebesar 14,54%. Perbedaan kategori ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: 1) Harapan orangtua terhadap anaknya, 2)

Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan, 3) Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan, 4) Peniruan tingkah laku, 5) Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung

3. Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi Akademik

Hasil analisis *Product Moment* menunjukkan korelasi yang positif (r) sebesar 0,630 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara konsep diri dengan motivasi berprestasi akademik dengan signifikansi sebesar (p) 0,000. Dengan kesimpulan semakin tinggi konsep diri maka akan semakin tinggi pula motivasi berprestasi mahasiswa, sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah pula motivasi berprestasi mahasiswa.

B. Saran

Dengan hasil yang ditemukan dari penelitian, diharapkan dapat memberikan beberapa saran yang bisa dipertimbangkan bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi Lembaga

Bagi unit kegiatan mahasiswa pecinta disarankan untuk mampu menjadi figure yang peduli akan penilaian diri, memiliki pengetahuan diri dan memiliki harapan di masa depan serta menjadi contoh bagi para mahasiswa lain agar motivasi berprestasi mahasiswa menjadi lebih baik.

2. Bagi Subjek Penelitian

Bagi subjek penelitian disarankan untuk meningkatkan pengetahuan dan penilaian diri agar dapat menunjang keberhasilan dalam berprestasi dan mencapai harapan serta target yang telah ditentukan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kedua variabel dan meneliti lebih jauh tentang keduanya



DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2006). *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri*, Bandung : PT.Refika Aditama
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S., 2008. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2011. *Sikap dan Perilaku. Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. 2nd ed.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Calhoun, F. & Acocella, Joan Ross. 1990. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan (Edisi Ketiga)*. Semarang : Ikip Semarang Press.
- Djemari Mardapi, 2004, *Penyusunan Tes Hasil Belajar*. Yogyakarta: UNY
- Eccles, J.S, Wigfield A. 2000. "Expectancy-Value Theory of Achievement Motivation":. Contemporary Educational Psychology.
- Ghufron, M. Nurdan Rini Risnawati. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Jogyakarta: ArRuzz Media.
- Heckhausen, H. (1967). *The Anatomy of Achievement Motivation*. New York : Academic Press.

McClelland, D.C. (1987). *Human Motivation*. New York : Cambridge University Press.

McClelland, Winter. (1971). *Motivating Economic Achievement*. New York : Macmillan Company.

Nisfiannoor, Muhammad.2009. *Pendekatan Statistika Moderen untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Santrock. (2003). *Adolescence*. Jakarta: Erlangga

Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung : Pustaka Setia.

Stuart and sundeen, 1991. *Principles and Practice of Psychiatric Nursing ed 4*. St louis : The CV Mosby year book.

Sukadji. (2001). *Motivasi dalam Masyarakat*. Jakarta :Gramedia.

Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sumber Lain :

Makalah. Rola, Fasti. 2006. *Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja*. Medan. Universitas Sumatera Utara.

UJI RELIABILITAS KONSEP DIRI

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.85	.911	55
VAR00002	4.09	.867	55
VAR00003	4.44	.631	55
VAR00004	4.22	.712	55
VAR00005	4.36	.589	55
VAR00006	4.16	.714	55
VAR00007	4.16	.688	55
VAR00008	4.45	.603	55
VAR00009	3.25	.844	55
VAR00010	3.80	.678	55
VAR00011	3.91	.554	55
VAR00012	4.38	.561	55
VAR00013	4.33	.721	55
VAR00014	3.96	.838	55
VAR00015	3.93	.766	55
VAR00016	4.16	.788	55
VAR00017	4.16	.688	55

VAR00018	3.09	.888	55
VAR00019	4.29	.629	55
VAR00020	4.15	.756	55
VAR00021	4.02	.733	55
VAR00022	4.04	.744	55
VAR00023	4.02	.805	55
VAR00024	3.38	.933	55
VAR00025	3.53	.920	55
VAR00026	3.95	.678	55
VAR00027	3.47	.959	55
VAR00028	3.84	.877	55
VAR00029	3.85	.705	55
VAR00030	3.96	.902	55

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	115.36	96.162	.373	.856
VAR00002	115.13	97.372	.323	.857
VAR00003	114.78	96.914	.510	.852
VAR00004	115.00	96.667	.463	.853
VAR00005	114.85	100.127	.270	.858
VAR00006	115.05	97.608	.393	.855
VAR00007	115.05	98.793	.321	.857
VAR00008	114.76	98.110	.434	.854
VAR00009	115.96	95.999	.420	.854
VAR00010	115.42	97.137	.454	.854
VAR00011	115.31	97.995	.489	.854
VAR00012	114.84	96.473	.623	.851
VAR00013	114.89	96.432	.473	.853
VAR00014	115.25	94.823	.498	.852
VAR00015	115.29	95.951	.474	.853
VAR00016	115.05	95.460	.492	.852
VAR00017	115.05	98.978	.307	.857
VAR00018	116.13	101.187	.094	.864
VAR00019	114.93	99.254	.320	.857
VAR00020	115.07	94.069	.615	.849
VAR00021	115.20	97.237	.407	.855

VAR00022	115.18	98.892	.284	.858
VAR00023	115.20	97.681	.335	.857
VAR00024	115.84	101.065	.092	.865
VAR00025	115.69	97.440	.296	.858
VAR00026	115.27	97.276	.442	.854
VAR00027	115.75	97.601	.271	.859
VAR00028	115.38	94.722	.478	.852
VAR00029	115.36	94.902	.601	.850
VAR00030	115.25	97.564	.296	.858

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
119.22	103.655	10.181	30

PUTARAN KE DUA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	28

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.85	.911	55
VAR00002	4.09	.867	55
VAR00003	4.44	.631	55
VAR00004	4.22	.712	55
VAR00006	4.16	.714	55
VAR00007	4.16	.688	55

VAR00008	4.45	.603	55
VAR00009	3.25	.844	55
VAR00010	3.80	.678	55
VAR00011	3.91	.554	55
VAR00012	4.38	.561	55
VAR00013	4.33	.721	55
VAR00014	3.96	.838	55
VAR00015	3.93	.766	55
VAR00016	4.16	.788	55
VAR00017	4.16	.688	55
VAR00019	4.29	.629	55
VAR00020	4.15	.756	55
VAR00021	4.02	.733	55
VAR00023	4.02	.805	55
VAR00026	3.95	.678	55
VAR00028	3.84	.877	55
VAR00029	3.85	.705	55
VAR00005	4.36	.589	55
VAR00022	4.04	.744	55
VAR00025	3.53	.920	55
VAR00027	3.47	.959	55
VAR00030	3.96	.902	55

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	108.89	91.099	.381	.867
VAR00002	108.65	91.860	.358	.867
VAR00003	108.31	92.180	.494	.864
VAR00004	108.53	91.661	.469	.864
VAR00006	108.58	93.174	.354	.867
VAR00007	108.58	93.803	.322	.868
VAR00008	108.29	93.247	.425	.866
VAR00009	109.49	91.069	.421	.865
VAR00010	108.95	91.978	.471	.864
VAR00011	108.84	92.880	.504	.864
VAR00012	108.36	91.643	.615	.862
VAR00013	108.42	91.581	.468	.864

VAR00014	108.78	90.026	.493	.863
VAR00015	108.82	90.966	.480	.864
VAR00016	108.58	90.507	.496	.863
VAR00017	108.58	93.803	.322	.868
VAR00019	108.45	94.030	.339	.867
VAR00020	108.60	89.096	.624	.860
VAR00021	108.73	92.387	.400	.866
VAR00023	108.73	93.054	.313	.868
VAR00026	108.80	92.237	.450	.865
VAR00028	108.91	89.343	.510	.863
VAR00029	108.89	89.951	.607	.861
VAR00005	108.38	95.240	.259	.869
VAR00022	108.71	94.099	.271	.869
VAR00025	109.22	91.989	.325	.869
VAR00027	109.27	92.869	.258	.871
VAR00030	108.78	92.766	.287	.870

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
112.75	98.564	9.928	28

UJI RELIABILITAS MOTIVASI BERPRESTASI AKADEMIK

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.91	.888	55
VAR00002	4.15	.826	55
VAR00003	3.87	.668	55
VAR00004	4.05	.621	55
VAR00005	4.09	.800	55
VAR00006	3.44	.898	55
VAR00007	3.42	.896	55
VAR00008	3.60	.915	55
VAR00009	3.07	.940	55
VAR00010	3.69	.879	55
VAR00011	4.09	.554	55
VAR00012	4.27	.489	55
VAR00013	4.07	.504	55
VAR00014	3.18	.964	55
VAR00015	3.65	.821	55
VAR00016	4.16	.570	55
VAR00017	4.13	.668	55

VAR00018	3.56	.811	55
VAR00019	2.98	.972	55
VAR00020	2.82	.796	55
VAR00021	4.05	.524	55
VAR00022	4.13	.721	55
VAR00023	3.65	.821	55
VAR00024	3.65	.775	55
VAR00025	3.36	.868	55
VAR00026	3.15	.931	55
VAR00027	3.84	.898	55
VAR00028	3.13	.640	55
VAR00029	3.38	.733	55
VAR00030	3.84	.856	55

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	106.49	74.477	.330	.788
VAR00002	106.25	75.304	.302	.789
VAR00003	106.53	73.809	.528	.781
VAR00004	106.35	75.082	.451	.784
VAR00005	106.31	77.847	.130	.796
VAR00006	106.96	75.147	.280	.790
VAR00007	106.98	77.537	.125	.798
VAR00008	106.80	76.385	.194	.794
VAR00009	107.33	73.409	.374	.785
VAR00010	106.71	73.543	.398	.784
VAR00011	106.31	75.180	.503	.783
VAR00012	106.13	75.780	.505	.784
VAR00013	106.33	77.891	.244	.791
VAR00014	107.22	78.989	.023	.804
VAR00015	106.75	75.119	.318	.788
VAR00016	106.24	77.406	.258	.791
VAR00017	106.27	73.572	.550	.780
VAR00018	106.84	72.065	.552	.777
VAR00019	107.42	79.100	.016	.804
VAR00020	107.58	79.174	.036	.800
VAR00021	106.35	76.008	.442	.786

VAR00022	106.27	78.091	.134	.796
VAR00023	106.75	76.712	.204	.793
VAR00024	106.75	73.378	.477	.781
VAR00025	107.04	74.554	.334	.787
VAR00026	107.25	72.008	.471	.780
VAR00027	106.56	74.991	.291	.790
VAR00028	107.27	77.054	.254	.791
VAR00029	107.02	75.648	.324	.788
VAR00030	106.56	72.288	.502	.779

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
110.40	80.319	8.962	30

PUTARAN KEDUA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	21

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.91	.888	55
VAR00002	4.15	.826	55
VAR00003	3.87	.668	55
VAR00004	4.05	.621	55
VAR00006	3.44	.898	55

VAR00009	3.07	.940	55
VAR00010	3.69	.879	55
VAR00011	4.09	.554	55
VAR00012	4.27	.489	55
VAR00015	3.65	.821	55
VAR00016	4.16	.570	55
VAR00017	4.13	.668	55
VAR00018	3.56	.811	55
VAR00021	4.05	.524	55
VAR00024	3.65	.775	55
VAR00025	3.36	.868	55
VAR00026	3.15	.931	55
VAR00027	3.84	.898	55
VAR00028	3.13	.640	55
VAR00029	3.38	.733	55
VAR00030	3.84	.856	55

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	74.55	53.734	.369	.825
VAR00002	74.31	55.366	.267	.830
VAR00003	74.58	53.729	.526	.819
VAR00004	74.40	54.689	.463	.821
VAR00006	75.02	54.981	.266	.831
VAR00009	75.38	53.129	.388	.825
VAR00010	74.76	53.406	.401	.824
VAR00011	74.36	54.865	.507	.821
VAR00012	74.18	55.411	.505	.822
VAR00015	74.80	55.719	.239	.831
VAR00016	74.29	57.025	.230	.830
VAR00017	74.33	53.632	.536	.818
VAR00018	74.89	51.988	.571	.815
VAR00021	74.40	55.281	.484	.822
VAR00024	74.80	52.756	.530	.817
VAR00025	75.09	54.047	.354	.826
VAR00026	75.31	52.255	.461	.820
VAR00027	74.62	54.833	.277	.830

VAR00028	75.33	55.521	.356	.825
VAR00029	75.07	54.587	.388	.824
VAR00030	74.62	52.648	.479	.819

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
78.45	59.327	7.702	21

PUTARAN KE TIGA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	19

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.91	.888	55
VAR00002	4.15	.826	55
VAR00003	3.87	.668	55
VAR00004	4.05	.621	55
VAR00006	3.44	.898	55
VAR00009	3.07	.940	55
VAR00010	3.69	.879	55
VAR00011	4.09	.554	55
VAR00012	4.27	.489	55
VAR00017	4.13	.668	55
VAR00018	3.56	.811	55

VAR00021	4.05	.524	55
VAR00024	3.65	.775	55
VAR00025	3.36	.868	55
VAR00026	3.15	.931	55
VAR00027	3.84	.898	55
VAR00028	3.13	.640	55
VAR00029	3.38	.733	55
VAR00030	3.84	.856	55

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	66.73	47.980	.381	.825
VAR00002	66.49	49.662	.267	.830
VAR00003	66.76	48.406	.495	.819
VAR00004	66.58	48.989	.470	.821
VAR00006	67.20	49.459	.253	.832
VAR00009	67.56	47.288	.409	.823
VAR00010	66.95	47.793	.402	.823
VAR00011	66.55	49.215	.507	.820
VAR00012	66.36	49.754	.502	.821
VAR00017	66.51	48.218	.517	.818
VAR00018	67.07	46.624	.558	.815
VAR00021	66.58	49.618	.483	.822
VAR00024	66.98	47.463	.505	.818
VAR00025	67.27	48.054	.386	.824
VAR00026	67.49	46.551	.475	.819
VAR00027	66.80	49.422	.256	.832
VAR00028	67.51	49.699	.371	.825
VAR00029	67.25	49.119	.370	.825
VAR00030	66.80	46.867	.500	.818

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
70.64	53.458	7.311	19

UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		konsep_diri	motivasi
N		55	55
Normal Parameters ^a	Mean	119.2182	1.1040E2
	Std. Deviation	10.18112	8.96206
Most Extreme Differences	Absolute	.115	.150
	Positive	.115	.150
	Negative	-.105	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.852	1.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.462	.171
a. Test distribution is Normal.			

UJI LINIERITAS

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	konsep_diri ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: motivasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.630 ^a	.397	.385	7.02661	1.313

a. Predictors: (Constant), konsep_diri

b. Dependent Variable: motivasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1720.420	1	1720.420	34.845	.000 ^a
	Residual	2616.780	53	49.373		
	Total	4337.200	54			

a. Predictors: (Constant), konsep_diri

b. Dependent Variable: motivasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	44.305	11.237		3.943	.000	21.767	66.843

konsep_dir							
i	.554	.094	.630	5.903	.000	.366	.743

a. Dependent Variable: motivasi

Coefficient Correlations^a

Model	konsep_diri		
1	Correlations	konsep_diri	1.000
	Covariances	konsep_diri	.009

a. Dependent Variable: motivasi

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	94.2014	122.4759	1.1040E2	5.64443	55
Residual	-1.72687E1	17.51373	.00000	6.96124	55
Std. Predicted Value	-2.870	2.139	.000	1.000	55
Std. Residual	-2.458	2.492	.000	.991	55

a. Dependent Variable: motivasi

UJI KORELASI

Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
konsep_diri	1.1922E2	10.18112	55
motivasi	1.1040E2	8.96206	55

Correlations

		konsep_diri	motivasi
konsep_diri	Pearson Correlation	1	.630**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
motivasi	Pearson Correlation	.630**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN SKALA KONSEP DIRI

Nama :

Jenis Kelamin :

Jurusan :

Petunjuk Pengisian skala

Berikut ini adalah pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan diri Anda. Mohon untuk menjawab semua pernyataan dengan lengkap dan jangan sampai ada yang terlewatkan. Skala ini tidak ada hubungannya dengan nilai akademik Anda, oleh karena itu jawablah pernyataan-pernyataan dalam skala ini dengan sungguh-sungguh dan sejujur-jujurnya. Jawablah pernyataan-pernyataan pada skala ini dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom jawaban yang tersedia dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
N : Netral
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Bagi saya mengetahui tentang kelemahan diri akan mengurangi semangat dalam berprestasi					
2.	Kelemahan adalah sesuatu yang harus saya benci dan saya sesali					
3.	Saya menganggap kelemahan adalah hal yang harus saya perbaiki agar tidak berdampak buruk					
4.	Walaupun kritikan pedih, namun pada hakikatnya kritikan itu bersifat membangun terutama membangun mentalitas					
5.	Saya yakin saya mampu mengoptimalkan keunggulan yang saya miliki					
6.	Pada tiap kesempatan saya berusaha menggunakan kelebihan diri dalam bertindak					

7.	Saya membuat keputusan dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan yang saya miliki					
8.	Saya berusaha mengetahui potensi diri dan mengoptimalkannya untuk kehidupan					
9.	Saya terbiasa melakukan sesuatu hanya dengan modal nekat					
10.	Saya berpendapat bahwa kelemahan adalah pemacu semangat untuk meningkatkan kemampuan					
11.	Saya berupaya mencegah agar kelemahan yang dimiliki tidak mendominasi dalam menentukan pilihan					
12.	Saya berasumsi dengan mengetahui kelemahan dan kelebihan, saya dapat melakukan sesuatu lebih baik lagi					
13.	Saya berusaha mengasah bakat yang saya punya, karena bakat adalah anugerah yang diberikan Tuhan					
14.	Dengan kelemahan yang saya miliki saya mampu memperhitungkan rencana dimasa depan					
15.	Saya tidak butuh pengetahuan tentang kelemahan saya untuk membuat rencana dimasa depan					
16.	Ketika mengalami keberhasilan atau kegagalan tiap orang perlu melakukan refleksi diri					
17.	Refleksi diri berguna untuk mengetahui kelemahan yang harus diperbaiki dan keunggulan yang harus ditingkatkan					
18.	Saya cenderung mengubur dalam-dalam kesalahan yang dapat merugikan saya					
19.	Mengevaluasi setiap kegagalan adalah hal yang penting agar kesalahan yang dahulu tidak terulang					
20.	Evaluasi merupakan upaya untuk meminimalisir peluang kegagalan serta mengurangi ketidakpastian					

21.	Saya memiliki tanggung jawab untuk menilai hasil belajar sendiri					
22.	Saya berusaha mencapai kriteria dan standar yang telah saya rancang					
23.	Menurut saya tiap orang perlu memahami cara melakukan penilaian atas diri sendiri					
24.	Saya telah menemukan cara dalam menilai diri saya					
25.	Saya tidak senang jika seseorang mengkritik saya					
26.	Hasil penilaian orang saya gunakan untuk memperbaiki diri dalam bersikap di masa depan					
27.	Saya tidak peduli atas apapun hasil penilaian orang atas apa yang telah saya perbuat					
28.	Saya menganggap pengkritik adalah orang yang aneh					
29.	Saya menggunakan kritikan orang lain sebagai umpan balik untuk memperbaiki diri					
30.	Saya merasa hebat diantara teman-teman saya sehingga saya tidak mementingkan kelemahan saya					

LAMPIRAN SKALA MOTIVASI BERPRESTASI AKADEMIK

Nama :

Jenis Kelamin :

Jurusan :

Petunjuk Pengisian skala

Berikut ini adalah pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan diri Anda. Mohon untuk menjawab semua pernyataan dengan lengkap dan jangan sampai ada yang terlewatkan. Skala ini tidak ada hubungannya dengan nilai akademik Anda, oleh karena itu jawablah pernyataan-pernyataan dalam skala ini dengan sungguh-sungguh dan sejujur-jujurnya. Jawablah pernyataan-pernyataan pada skala ini dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom jawaban yang tersedia dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
N : Netral
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya yakin dapat menyelesaikan perkuliahan tepat waktu dengan IPK yang memuaskan					
2.	Saya kuliah hanya sekedar memenuhi harapan orang tua					
3.	Saya yakin pada diri sendiri bahwa saya mampu untuk mempelajari materi yang penting dalam perkuliahan ini					
4.	Saya yakin masa depan saya akan tercapai sesuai dengan apa yang saya rancang saat ini					
5.	Saya tidak akan meyalahkan orang lain jika saya gagal mencapai hasil akademik yang diinginkan					
6.	Saya rasa kuliah ini tidak relevan dengan apa yang akan saya kerjakan setelah lulus nanti					

7.	Dalam perkuliahan saya selalu mencari tempat duduk dimana dosen tidak memperhatikan saya					
8.	Saya tidak merasa kehilangan apapun bila saya bolos kuliah					
9.	Saya menyelesaikan berbagai tugas perkuliahan terlebih dahulu sebelum melakukan hal yang menarik bagi saya					
10.	Saya hadir dikelas karena saya ingin belajar mengenal isi mata kuliah tersebut					
11.	Kegagalan memberi manfaat agar saya bisa belajar bangkit untuk mencapai keberhasilan yang tertunda					
12.	Berdasarkan kegagalan yang dialami, saya berusaha untuk tidak mengulangi hal yang sama					
13.	Saya sering menyiasati bagaimana agar tidak terjadi kegagalan seperti sebelumnya					
14.	Kegagalan adalah hal yang memalukan, sehingga saya tidak ingin megingatnya					
15.	Karena pernah gagal, saya pesimis untuk mencoba hal lainnya					
16.	Saya berusaha melakukan sesuatu yang mampu saya kerjakan					
17.	Saya berusaha sebaik yang saya bisa dalam perkuliahan					
18.	Saya mempelajari apa yang penting dalam perkuliahan dengan cara melakukan apa yang disarankan oleh dosen					
19.	Saya kerap tidak peduli dengan apa yang dikatakan teman saya tentang bagaimana cara saya mengikuti perkuliahan					
20.	Saya tetap melakukan tetap melakukan hal yang saya anggap tidak mampu saya lakukan					

21	Saya melakukan sesuatu yang memungkinkan saya mendapatkan informasi baru					
22	Saya senang melakukan hal baru dan berbeda					
23	Saya tidak mempelajari materi yang tidak ada hubungannya dengan perkuliahan atau tidak diliput dalam silabus					
24	Saya senang berdiskusi diluar kelas mengenai berbagai ide dan isu yang muncul dalam perkuliahan					
25	Saya tidak mempelajari lebih lanjut setelah menghadiri perkuliahan					
26	Saya membiarkan apabila rekan saya lebih dulu mengambil alih pekerjaan					
27	Saya senang jika hasil kerja saya dalam kuliah ini lebih baik dari rekan lainnya					
28	Saya mampu memecahkan suatu persoalan jauh lebih dahulu daripada rekan lainnya					
29	Selama berdiskusi dalam kelas, saya harus bersaing untuk dapat mengutarakan ide saya					
30	Saya haru bersaing dengan rekan mahasiswa lain untuk mendapatkan nilai baik					

**TABULASI JAWABAN SUBJEK PADA SKALA MOTIVASI
BERPRESTASI AKADEMIK**



22	4	5	4	3	5	4	5	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	109	Sedang
23	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	2	4	2	4	3	103	Sedang	
24	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	104	Sedang	
25	5	5	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	115	Sedang	
26	5	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	2	2	3	4	3	3	3	4	5	4	3	5	3	4	3	3	4	111	Sedang
27	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	2	3	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	120	Tinggi
28	4	5	5	5	5	3	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	139	Tinggi
29	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	1	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	135	Tinggi
30	5	4	5	5	3	1	4	3	2	3	3	4	5	3	3	5	4	3	4	2	4	5	4	4	4	4	3	3	3	108	Sedang	
31	5	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	5	4	4	5	118	Sedang
32	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	3	3	5	4	3	3	3	4	2	3	5	109	Sedang
33	4	5	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	5	3	5	5	5	1	5	5	5	113	Sedang
34	2	3	3	3	4	3	1	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	5	3	3	5	3	5	3	3	98	Rendah
35	4	1	3	5	1	1	5	5	1	5	5	5	5	1	3	5	5	5	1	1	5	5	5	5	3	1	5	3	5	2	106	Sedang
36	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	101	Rendah	
37	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	107	Sedang
38	4	5	4	4	5	3	2	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	113	Sedang
39	5	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	109	Sedang
40	5	4	4	5	4	4	3	2	3	5	5	5	5	1	3	5	5	4	2	3	5	5	4	4	3	4	5	4	4	5	120	Tinggi
41	2	5	3	4	5	3	3	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	4	106	Sedang
42	5	4	4	4	5	3	2	4	4	4	5	5	5	2	5	4	5	5	2	2	5	5	4	5	4	5	5	3	4	5	124	Tinggi
43	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	110	Sedang
44	2	5	4	5	5	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	113	Sedang
45	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	109	Sedang
46	3	4	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	4	5	3	2	3	3	3	3	3	3	90	Rendah
47	4	4	4	4	5	3	3	4	3	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	3	3	4	4	4	2	2	4	3	2	5	109	Sedang
48	5	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	109	Sedang



49	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	112	Sedang
50	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	95	Rendah
51	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	103	Sedang	
52	3	4	4	4	5	3	2	5	4	5	3	4	4	2	4	4	4	5	3	3	3	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	113	Sedang
53	4	5	4	4	4	4	4	5	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	2	2	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3	113	Sedang	
54	4	5	4	4	4	4	4	5	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	2	2	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3	113	Sedang	
55	5	5	4	5	5	4	4	4	2	2	4	5	5	3	3	5	5	5	1	1	5	5	4	4	5	3	3	3	3	3	115	Sedang	



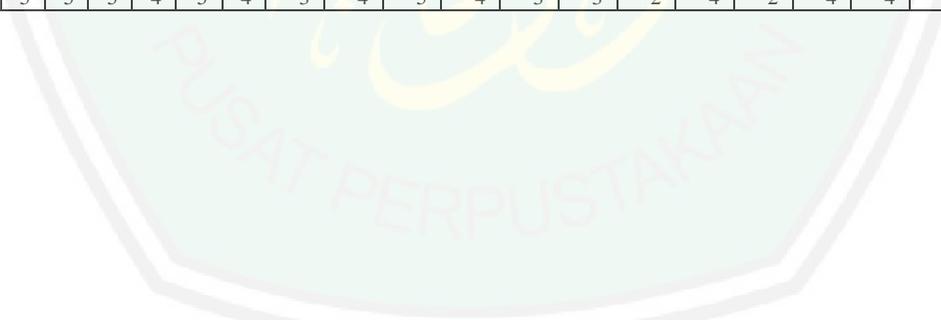
TABULASI JAWABAN SKALA KONSEP DIRI



No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah	Kategori
1	2	3	4	3	4	4	3	5	3	4	4	4	4	5	4	3	5	4	2	4	4	4	4	5	3	4	3	2	2	4	109	Rendah
2	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	4	2	4	4	5	5	5	4	4	4	4	1	4	5	5	129	Tinggi
3	5	5	5	5	5	4	5	4	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	5	3	3	4	4	4	1	3	3	3	4	5	110	Sedang
4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	2	4	4	5	3	5	3	4	4	4	4	4	5	125	Sedang
5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	2	2	5	2	4	2	4	5	4	4	120	Sedang
6	3	4	4	3	5	5	3	4	2	3	3	4	5	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	101	Rendah
7	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	3	5	3	4	4	4	4	4	4	125	Sedang
8	5	5	5	5	4	4	3	4	3	4	5	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	130	Tinggi
9	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	128	Sedang
10	4	5	5	5	4	3	4	5	3	4	4	5	4	3	5	5	4	3	5	5	4	5	4	3	5	5	4	4	5	3	127	Sedang
11	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	2	4	4	3	4	4	4	110	Sedang
12	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	128	Sedang
13	3	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	4	3	1	3	4	4	5	4	5	128	Sedang
14	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	5	3	3	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	106	Rendah
15	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	113	Sedang
16	5	5	2	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	122	Sedang
17	5	5	5	5	3	4	4	5	3	5	4	5	4	5	5	4	5	3	4	4	4	5	4	3	5	4	3	4	4	5	128	Sedang
18	4	5	4	4	5	5	5	5	2	4	4	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	4	3	4	5	1	5	4	4	128	Sedang
19	3	3	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	3	4	5	5	2	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	128	Sedang
20	4	4	5	5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	109	Rendah
21	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	5	5	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	110	Sedang
22	5	5	5	3	4	4	3	4	4	2	3	5	5	3	2	4	4	3	5	5	5	3	3	4	3	4	5	4	4	3	116	Sedang
23	4	4	5	5	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	5	5	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	120	Sedang
24	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	106	Sedang
26	4	3	4	3	4	4	4	5	2	4	3	4	3	5	4	5	4	3	4	4	5	5	5	4	2	3	4	4	3	3	114	Sedang
27	3	4	4	4	5	3	4	4	3	3	3	4	5	3	2	5	4	2	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	109	Rendah



28	2	4	4	4	5	5	5	5	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	5	4	4	3	4	2	4	4	4	115	Sedang	
29	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	5	140	Tinggi	
30	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	3	5	5	3	5	5	4	5	4	5	3	5	4	3	5	4	5	5	4	5	132	Tinggi	
31	2	2	4	3	4	5	4	5	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	3	4	4	4	3	3	111	Sedang	
32	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	1	2	4	4	4	5	4	124	Sedang	
33	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	5	5	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	112	Sedang	
34	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	3	4	3	4	4	4	132	Tinggi	
35	4	4	5	4	4	5	5	5	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	116	Sedang	
36	2	1	5	4	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	4	1	1	5	1	118	Sedang	
37	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	3	5	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	110	Sedang
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	116	Sedang	
39	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	141	Tinggi	
40	2	4	4	3	4	3	4	5	3	4	4	4	5	4	5	5	4	2	5	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	113	Sedang	
41	4	4	4	4	5	4	5	4	3	3	4	5	5	5	3	5	5	2	5	5	4	5	5	5	2	5	3	4	5	4	126	Sedang	
42	3	5	5	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	116	Sedang	
43	4	5	5	5	4	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	5	3	4	5	3	133	Tinggi	
44	3	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	3	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	3	114	Sedang	
45	4	4	4	4	4	4	4	5	2	3	3	4	4	3	4	5	5	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	111	Sedang	
46	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	108	Rendah	
47	4	4	3	4	4	4	4	3	1	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	90	Rendah	
48	4	4	4	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	122	Sedang	
49	4	3	5	4	5	5	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	124	Sedang	
50	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	5	5	132	Tinggi	
51	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	111	Sedang	
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	114	Sedang	
53	4	4	4	5	5	5	4	5	4	3	4	5	4	3	3	2	4	2	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	112	Sedang	



54	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	127	Sedang	
55	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	127	Sedang	
	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	2	4	5	5	5	4	5	131	Tinggi



